

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Per dan tahun yang berakhir 31 Desember 2021
beserta Laporan Auditor Independen /**

***Consolidated Financial statements
As of and for the year ended December 31, 2021
With Independent Auditors' Report***

Daftar isi	Halaman/ Page	Table of contents
Laporan auditor independen		<i>Independent auditors' report</i>
Surat pernyataan direksi		<i>Director statement letter</i>
Laporan posisi keuangan konsolidasian	1	<i>Consolidated statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4	<i>Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian	5	<i>Consolidated statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas konsolidasian	6	<i>Consolidated statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian	7	<i>Notes to the consolidated financial statements</i>

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No: 00054/2.1171/AU.1/02/0107-2/1/III/2022

Kepada Yth,
Para Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

PT Leyand International Tbk

Kami ditugasi untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode delapan bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Namun, karena hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk Opini Tidak Menyatakan Pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit.

Basis untuk opini tidak menyatakan pendapat

Perusahaan dan entitas anak telah berhenti memasok listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dikarenakan kontrak kerjasamanya telah berakhir dan secara signifikan mempengaruhi pendapatan Perusahaan dan entitas anak pada periode 2021. Saat ini manajemen Perusahaan dan entitas anak tidak berhasil untuk memperpanjang kembali kontrak tersebut agar Perusahaan dan entitas anak dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya dan lebih lanjut telah menjual aset tetap pembangkit listrik dan peralatan pendukung. Dengan demikian, manajemen saat ini tidak mampu untuk memberikan representasi kepada kami atas fakta dan keadaan perihal kelanjutan usaha dalam bisnis normal Perusahaan dan entitas anak. Tidak praktis bagi kami untuk melaksanakan prosedur audit tambahan secara memadai untuk menilai kemampuan Perusahaan dan entitas anak melanjutkan usaha secara bersinambung dan untuk menentukan sejauh mana laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, telah terdampak oleh kondisi tersebut.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Report No: 00054/2.1171/AU.1/02/0107-2/1/III/2022

To:
Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Leyand International Tbk

We were engaged to audit the accompanying consolidated financial statements of PT Leyand International Tbk ("Company") and subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for eight months period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Because of the significance of the matter described in the Basis for Disclaimer of Opinion section of our report, we have not been able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion on these consolidated financial statements.

Basis for disclaimer of opinion

The Company and subsidiaries have stopped to supply electricity for PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) since the agreement has been ended and significantly affected the Company's and subsidiaries' revenues in 2020. Currently the management of the Company and subsidiaries has failed to extend the agreement in order to continue its operation and further has sold power plant fixed assets and supporting equipment, management is currently unable to furnish us with knowledgeable representation of facts and circumstances regarding the continuation of the Company's and subsidiaries' operation in the ordinary course of business. It was impracticable to extend our procedures sufficiently to assess the Company's and subsidiaries' ability to continue as a going concern and to determine the extent to which the consolidated financial statements as of and for the year then ended December 31, 2021, may have been affected by these conditions.

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 30 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan dan entitas anak telah mengalami akumulasi defisit pada tanggal 31 Desember 2021 sebesar Rp 678.737.249 (dalam Ribuan Rupiah) dan defisiensi ekuitas sebesar Rp 248.744.618 (dalam Ribuan Rupiah) serta kondisi-kondisi lain yang menimbulkan ketidakpastian signifikan atas kelanjutan usaha Perusahaan dan entitas anak. Rencana manajemen sehubungan dengan hal tersebut telah dijelaskan di Catatan 30. Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup penyesuaian yang terkait dengan hal tersebut.

Opini tidak menyatakan pendapat

Karena timbulnya keraguan signifikan atas kelangsungan usaha Perusahaan dan entitas anak dan signifikansi dari hal-hal yang dijelaskan dalam paragraf basis untuk opini tidak menyatakan pendapat, kami tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 terlampir.

As disclosed in Note 30 to the accompanying consolidated financial statements, the Company and subsidiaries have been incurred accumulated deficit of Rp 678,737,249 (in Thousand Rupiah) and equity deficit of Rp 248,744,618 (in Thousand Rupiah) as of December 31, 2021 and other conditions that raise significant uncertainty on going concern of the Company and subsidiaries. Management's plan with regard to this matter has been disclosed in Note 30. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments relating to this matter.

Disclaimer of opinion

Because of the raise on significant uncertainty on the Company's and subsidiaries' going concern and the significance of the matters described in the basis for disclaimer opinion paragraph, we have not been able to obtain sufficient appropriate audit evidence to provide a basis for an audit opinion. Accordingly, we do not express an opinion on the accompanying consolidated financial statements of PT Leyand International Tbk and subsidiaries for the year then ended December 31, 2021.

ARMAN EDDY FERDINAND DAN REKAN


ARMAN EDDY
FERDINAND & REKAN
Registered Public Accountants
License No. 1249/KM.1/2017

Eddy Pianto Sirmon

Nomor Izin Akuntan Publik No. AP.0107
License of Public Accountant No. AP.0107

Jakarta, 11 Maret 2022/ March 11, 2022



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

PT LEYAND INTERNATIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

Pernyataan Direksi tentang tanggung jawab terhadap laporan keuangan PT Leyand International Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2021 serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Risming Andyanto
Alamat kantor : Panin Tower lantai 11,
Senayan City, Jl. Asia
Afrika Lot 19. Jakarta-
Indonesia
No. Telepon : +6221 72781895
Alamat rumah : Green Garden Blok C-
1/25 Kedoya Utara,
Kebon Jeruk Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

menyatakan bahwa

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anak

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT LEYAND INTERNATIONAL TBK AND SUBSIDIARIES

Board of Directors' Statement regarding the responsibility for the financial statements of PT Leyand International Tbk and subsidiaries as of and for the year ended December 31, 2021.

We, the undersigned:

1. Name : Risming Andyanto
Office address : Panin Tower 11th floor,
Senayan City, Jl. Asia
Afrika Lot 19. Jakarta-
Indonesia
Telephone no. : +6221 72781895
Residential address : Green Garden Blok C-1/25
Kedoya Utara, Kebon
Jeruk Jakarta Barat
Title : President Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and subsidiaries consolidated financial statements;*
2. *The Company's and subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - a. *All information in the Company's and subsidiaries consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner*
 - b. *The Company's and subsidiaries consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
3. *We are responsible for the Company's and subsidiaries internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta
11 Maret / March 11, 2022



Risming Andyanto
Direktur Utama / President Director

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2021 and December 31, 2020
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2021	2020	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
	3.d, 3.e,			
Kas dan Bank	5, 24, 25	49,961	559,693	Cash on Hand and in Banks
Piutang Lain-lain-Pihak Ketiga	3.f, 25	–	4,000	Other Receivables-Third Parties
Persediaan	3.g, 6	–	6,613,368	Inventories
Jumlah Aset Lancar		49,961	7,177,061	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Pajak Tangguhan	3.q, 7.b	–	448,989	Deferred Tax Assets
Aset Tetap-Bersih	3.i, 8	–	111,267,524	Properties, Plants and Equipments - Net
Aset Lain-lain	3.k	27,978	27,978	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		27,978	111,744,491	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		77,939	118,921,552	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (Continued)**
As of December 31, 2021 and December 31, 2020
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI EKUITAS)				LIABILITIES AND EQUITY (EQUITY DEFICIT)
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3.l, 10, 24, 25	161,958,249	162,316,421	Trade Payables - Third Parties
Utang Lain-lain - Pihak ketiga	3.e, 12, 25	56,854,397	56,372,066	Other Payables - Third Parties
Utang Pajak - Pajak Lainnya	3.q, 7.c	33,886	58,969	Taxes Payable - Other Tax Payable
Biaya yang Masih Harus Dibayar	11, 25	29,302,964	26,698,887	Accrued Expenses
Bagian Jangka Pendek dari Utang Jangka Panjang:				Current Portion of Long-term Debt
- Pinjaman Bank	3.e, 3.n, 9, 25	--	11,000,000	- Bank Loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		248,149,496	256,446,343	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	3.o, 13	565,560	2,748,074	Estimated Liabilities on Employee Benefits
Liabilitas Pajak Tangguhan		107,501	--	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		673,061	2,748,074	Total Non Current Liabilities
Jumlah Liabilitas		248,822,557	259,194,417	Total Liabilities
Defisiensi Ekuitas				Equity Deficit
Defisiensi Ekuitas yang Dapat Ditribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Deficit Attributable to Owners of the Parent
Modal Saham	15	396,635,014	396,635,014	Share Capital
Modal Dasar 15.000.000.000 lembar dengan nilai nominal Rp 100 (Rupiah penuh)				Authorized Capital of 15,000,000,000 shares with par value of Rp 100 (full amount)
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (per 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020: 3.966.350.139 saham)				Issued and Fully Paid (as of December 31, 2021 and December 31, 2020: 3,966,350,139 shares)
Tambahan Modal Disetor	16	32,048,365	32,048,365	Additional Paid in Capital
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas				Difference due to Change in Equity
Entitas Anak	3.c	(3,190,862)	(3,190,862)	of Subsidiaries
Penambahan Modal Disetor atas pengampunan pajak		500,000	500,000	Additional Paid in Capital from Tax Amnesty
Penghasilan Komprehensif Lain		4,000,114	3,601,784	Other Comprehensive Income
Defisit	30	(678,737,249)	(569,867,166)	Deficits
Defisiensi Ekuitas yang Dapat Ditribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		(248,744,618)	(140,272,865)	Equity Deficit Attributable to Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	14	--	--	Non - Controlling Interest
Jumlah Defisiensi Ekuitas - Bersih		(248,744,618)	(140,272,865)	Total Equity Deficit- Net
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI EKUITAS		77,939	118,921,552	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY DEFICIT

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**

For the year ended December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2021	2020	
PENDAPATAN USAHA - BERSIH	3.p, 17	--	14,172,811	OPERATING REVENUES - NET
BEBAK LANGSUNG	3.p, 18	(26,628,284)	(53,133,720)	DIRECT EXPENSES
LABA BRUTO		(26,628,284)	(38,960,909)	GROSS PROFIT
Beban Umum dan Administrasi	3.p, 19	(4,580,424)	(9,399,849)	General and Administrative Expense
Penghasilan Lain-lain	3.p, 20.a	10,193,694	--	Other Income
Beban Lain-lain	3.p, 20.b	(82,969,957)	(1,997,198)	Other Expense
Penghasilan Keuangan	3.p, 21	5,434	14,988	Finance Income
Biaya Keuangan	3.p, 22	(4,446,406)	(4,565,311)	Finance Cost
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(108,425,943)	(54,908,279)	LOSS BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	3.q, 7.a			INCOME (EXPENSES) TAX BENEFITS
Pajak Kini		--	--	Current Tax
Pajak Tangguhan		(444,140)	147,445	Deferred Tax
Jumlah (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan		(444,140)	147,445	Total Income Tax (Expenses) Benefit
RUGI TAHUN BERJALAN		(108,870,083)	(54,760,834)	LOSS FOR THE CURRENT YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti		510,680	965,863	Remeasurement on defined benefit program
Pajak Penghasilan Terkait	7.b	(112,350)	(212,490)	Related Income Tax
		398,330	753,373	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN - SETELAH PAJAK		(108,471,753)	(54,007,461)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR - NET OF TAX
RUGI TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(108,870,083)	(54,760,834)	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali		--	--	Non-Controlling Interest
		(108,870,083)	(54,760,834)	
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		(108,471,753)	(54,007,461)	Owners of the Parent
Kepentingan Non-Pengendali		--	--	Non-Controlling Interest
		(108,471,753)	(54,007,461)	
Rugi Per Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)	3.s, 23	(27.45)	(13.81)	Basic Loss per Share (in Full Amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CHANGES IN EQUITY**

For the year ended December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Defisiensi Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Deficit Attributable to Owners of the Parent										
		Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak			Penambahan Modal Disetor		Kepentingan			
Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahan Modal Disetor/	Perusahaan/ Difference Due to Change in Equity of Subsidiary	Saldo laba/ (Defisit)/ Retained Earnings/ (Deficits)	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income	Atas Pengampunan Pajak/ Additional Paid In Capital from Tax Amnesty	Jumlah/ Total	Non Pengendali/ Non - Controlling Interest	Jumlah Defisiensi Ekuitas/ Total Equity Deficit		
Penuh/ Issued and Fully Paid in Capital	Additional Paid in Capital									
Saldo per 1 Januari 2020	396,635,014	32,048,365	(3,190,862)	(515,106,332)	2,848,411	500,000	(86,265,404)	--	(86,265,404)	Balance as of January 1, 2020
Perubahan ekuitas tahun 2020									Changes in equity during 2020	
Rugi bersih tahun berjalan	--	--	--	(54,760,834)	--	--	(54,760,834)	--	(54,760,834)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	--	753,373	--	753,373	--	753,373	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2020	396,635,014	32,048,365	(3,190,862)	(569,867,166)	3,601,784	500,000	(140,272,865)	--	(140,272,865)	Balance as of December 31, 2020
Perubahan ekuitas tahun 2021									Changes in equity during 2021	
Rugi bersih tahun berjalan	--	--	--	(108,870,083)	--	--	(108,870,083)	--	(108,870,083)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain	--	--	--	--	398,330	--	398,330	--	398,330	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2021	396,635,014	32,048,365	(3,190,862)	(678,737,249)	4,000,114	500,000	(248,744,618)	--	(248,744,618)	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK
LAPORAN ARUS KAS
DAN KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS**

For the year ended December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	--	18,590,702	Receipts from Customers
Pembayaran kepada Pemasok	(599,936)	(8,105,416)	Payments to Suppliers
Pembayaran Bunga	(1,633,288)	(1,330,521)	Payments of Interest
Pembayaran kepada Karyawan	(4,165,131)	(7,453,992)	Payments to Employees
Pembayaran Pajak	(219,992)	(73,777)	Payments of Taxes
Pembayaran Provisi dan Administrasi Bank	(108,179)	(452,249)	Payments of Provision and Bank Administration
Penerimaan Bunga	5,434	14,988	Interest Received
Pembayaran untuk Biaya Operasional Lainnya - Bersih	(2,150,516)	(6,066,858)	Payments for Other Operational Expenses - Net
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(8,871,608)	(4,877,123)	Net Cash Flows Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan dari aset tetap	11,954,545	--	Proceeds from Sale of Fixed assets
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	11,954,545	--	Net Cash Flows Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Pinjaman dari Pihak Ketiga	15,216,600	7,850,982	Loans Received from Third Parties
Pembayaran Pinjaman kepada Pihak Ketiga	(7,809,269)	(2,392,851)	Payments of Loans to Third Parties
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan		(19,379)	Payments of Finance Lease Payables
Pembayaran Pinjaman Bank	(11,000,000)	(1,000,000)	Payments of Bank Loans
Arus Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(3,592,669)	4,438,752	Net Cash Flows (Used for) Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK	(509,732)	(438,371)	NET DECREASE IN CASH ON HAND IN BANKS
JUMLAH KAS DAN BANK AWAL TAHUN	559,693	998,064	TOTAL CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF YEAR
JUMLAH KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	49,961	559,693	TOTAL CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan

The accompanying notes to consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

1. Umum

1. General

1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Leyand International Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), semula bernama PT Lapindo International Tbk, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H., No. 52 tanggal 7 Juni 1990. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-6175.HT.01.01.TH.95 tanggal 17 Mei 1995 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 7601 tanggal 17 Mei 1995. Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 12 September 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta No. 11 tanggal 17 Juli 2017 yang dibuat di hadapan Notaris Dino Irwin Tengkano S.H., M.Kn. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0014652.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 18 Juli 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang sebagai berikut:

- a. Perindustrian antara lain:
 - Industri pembangkit tenaga listrik;
 - Industri mesin listrik;
 - Industri gas dan Liquid Petroleum Gas (LPG).
- b. Perdagangan antara lain:
 - Penyalur bahan bakar minyak tanah, solar dan gas;
 - Perdagangan bahan bakar minyak.
- c. Jasa antara lain:
 - Konsultasi bidang industri;
 - Konsultasi bidang energi;
 - Konsultasi bidang lapangan minyak dan gas bumi; dan
- d. Pembangunan antara lain:
 - Pengelolaan sumber daya alam untuk ketenagalistrikan;
 - Pemborong bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri pembangkit tenaga listrik.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990.

1.a. Company's Background

PT Leyand International Tbk (hereinafter called as "the Company"), formerly named as PT Lapindo International Tbk, was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 52 of Sumardilah Oriana Roosdilan, S.H., dated June 7, 1990. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-6175.HT.01.01.TH.95 dated May 17, 1995 and published in the State Gazette No. 7601 dated May 17, 1995. Additional State Gazette of Republic Indonesia No. 73 dated September 12, 1995.

The Company's articles of association has been amended for several times, most recently by notarial deed No. 11 dated July 17, 2017 from Notary Dino Irwin Tengkano S.H. M.Kn. The changes has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0014652.AH.01.02. Year 2017, dated July 18, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is mainly to engage in as follows:

- a. Industry such as:
 - Power plant industry;
 - Electrical machinery industry;
 - Gas and Liquid Petroleum Gas (LPG) industry.
- b. Trading, such as:
 - Kerosene, diesel and gas distributor;
 - Oil trading
- c. Services, such as:
 - Industrial consulting services;
 - Energy sector consulting services;
 - Oil and natural gas field consulting; and
- d. Construction, such as:
 - Natural resources and electricity management;
 - Contractor in oil and gas sector.

The Company is domiciled in Jakarta and the main activities are in operation of power plant.

The Company started its commercial operation in 1990.

1.b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2021 dan 2020, adalah sebagai berikut:

1.b. Board of Commissioners, Directors and Employees

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

2021 dan/and 2020		
Komisaris		Commissioners
Komisaris Utama	Bobby Alianto	President Commissioner
Komisaris Independen	Ferry Hadi Saputra	Independent Commissioner
Direktur		Directors
Direktur Utama	Risming Andyanto	President Director
Direktur	Djoko Purwanto	Director
Direktur Independen	Toto Iriyanto	Independent Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Ferry Hadi Saputra	Chairman
Anggota	Wisnu Widodo	Member
Anggota	Mumajad	Member

Audit Internal Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dijabat oleh Muhammad Sjahrir Habie.

Internal Audit of the Company as of December 31, 2021 and 2020 is Muhammad Sjahrir Habie.

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dijabat oleh Alie Budi Susanto.

Corporate Secretary as of August 31, 2021 and December 31, 2020 is Alie Budi Susanto.

Jumlah kompensasi yang diterima oleh Direksi dan Komisaris pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The amounts of compensation received by the Directors and Commissioners as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Imbalan Kerja Jangka Pendek	99,000	143,000	Short Term Employee Benefits
Imbalan Pasca Kerja	14,264	32,278	Post-employee Benefits
Jumlah Kompensasi Bruto	113,264	175,278	Total Gross Compensation

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebanyak 66 dan 116 orang (jumlah karyawan tidak diaudit).

Total employees of the Company and Subsidiary in 2021 and 2020 consist of 66 and 116 employees, respectively (total number of employees are unaudited).

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% saham entitas anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen entitas anak (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut "Kelompok Usaha") sebagai berikut:

1.c. Structure of the Subsidiaries

The Company owns directly and indirectly more than 50% of subsidiaries shares and/or owns controlling interest upon the subsidiaries management (together with the Company, here in after referred to as the "Group") as follows:

Perusahaan Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Usaha Utama/ Primary Activities	Lokasi Domisili/ Domicile	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Persentase Kepemilikan (Langsung dan Tidak Langsung)/ Percentage of Ownership (Direct and Indirect)	Jumlah Aset/ Total Assets	
					2021	2020
Sumatera Energy Capital Pte., Ltd.	Penyertaan Modal dan Investasi/ Investing	Singapura/Singapore	2006	100	--	--
PT Asta Keramasan Energi	Pembangkit Listrik/ Power Plant	Indonesia	2005	60	43,963	112,873,862

Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. (SEC)

Pada tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham SEC dengan biaya perolehan sebesar Rp. 16.362.500.000 (dalam jumlah penuh). SEC berkedudukan di Singapura. Kantor SEC terletak di 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

PT Asta Keramasan Energi (AKE)

Pada tanggal 13 Februari 2008, Perusahaan membeli 6.750 saham AKE dari PT Parama Multidaya, dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 (dalam jumlah penuh) per lembar, atau sejumlah Rp 6.750.000.000 (dalam jumlah penuh) (mewakili 2,5% kepemilikan saham AKE) dengan biaya perolehan sebesar Rp. 7.425.000.000 (dalam jumlah penuh).

AKE didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, S.H., No. 55 tanggal 30 Nopember 2004. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-01759.HT.01.01.TH.2005 tanggal 20 Januari 2005. AKE berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama dalam bidang konstruksi dan pengoperasian di bidang pembangkit listrik. Lokasi proyek terletak di kota Medan, Palembang dan Pontianak.

AKE memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 17, tanggal 27 Mei 2008 dari Notaris Benediktus Andy Widyanto, S.H., modal ditempatkan dan disetor telah ditingkatkan sebesar Rp. 299.500.000.000 (dalam jumlah penuh) dengan penerbitan saham baru, dimana saham-saham tersebut telah disetor penuh dan diambil oleh:

- PT Leyand International Tbk dengan nilai Rp. 204.000.000, (dalam jumlah penuh) mewakili sejumlah 204.000 saham;
- South Power Energy Pte. Ltd dengan nilai nominal sebesar Rp. 88.000.000.000 (dalam jumlah penuh) mewakili sejumlah 88.000 saham;
- PT Asta Pebertha dengan nilai nominal sebesar Rp. 7.500.000.000, (dalam jumlah penuh) mewakili sejumlah 7.500 saham.

Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. (SEC)

On February 14, 2008, the Company acquired 100% shares ownership in SEC with acquisition costs of Rp. 16,362,500,000. (In full amount) SEC is domiciled and incorporated in Singapore, with register office at 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

PT Asta Keramasan Energi (AKE)

On February 13, 2008, the Company acquired 6,750 shares of AKE from PT Parama Multidaya with par value of Rp. 1,000,000 (in full amount) per share, or equivalent to Rp. 6,750,000,000 (in full amount) (representing 2.50% ownership in AKE), with purchasing price of Rp. 7,425,000,000 (in full amount).

AKE was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 55 of Hannywati Gunawan, S.H., dated November 30, 2004. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No.C-01759.HT.01.01.TH.2005 dated January 20, 2005. AKE is domiciled in Jakarta, with main activities in the operation/ constructions of power plant. The projects are located in Medan, Palembang and Pontianak.

AKE started its commercial operation in 2008.

Based on Deed of Extraordinary shareholders Meeting No. 17, dated May 27, 2008 of Notary Benediktus Andy Widyanto, S.H., its paid-up capital has been increased by Rp. 299,500,000,000 (in full amount) by issuing new shares and these shares are subscribed in the following manner:

- PT Leyand International Tbk amounting to Rp. 204,000,000,000, (in full amount) representing 204,000 shares;
- South Power Energy Pte. Ltd amounting to Rp. 88,000,000,000, (in full amount) representing 88,000 shares;
- PT Asta Pebertha amounting to Rp. 7,500,000,000 (in full amount) representing 7,500 shares.

1.d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum efek sebanyak 60.000.000 saham baru yang dikeluarkan dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 30.000.000 waran seri I yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Waran karyawan dan waran seri I jangka waktu pelaksanaannya telah berakhir masing-masing pada tanggal 24 April 2006 dan 16 Juli 2004. Perusahaan telah mencatatkan seluruh efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2001.

Selanjutnya, berdasarkan surat No. 5.1764/BL/2008 tanggal 27 Maret 2008 yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HEMTD) sebanyak 3.701.574.800 saham baru dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 92.539.370 waran seri II yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Periode pelaksanaan waran seri II mulai tanggal 6 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 1 April 2011. Sampai dengan 31 Desember 2014, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 377.139 waran pada harga pelaksanaan Rp. 120 (dalam jumlah penuh) atau seluruhnya sebesar Rp. 45.256.680.

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" yang disajikan pada bagian Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

1.d. The Company's Public Offering

On June 27, 2001, the Company obtained the statement of effectivity for initial public offering of 60,000,000 new shares which is issued from its authorized capital, accompanied with the issuance of 30,000,000 of series I warrant attached to common stock. The exercise period for employee warrants and series I warrants had ended on April 24, 2006, and July 16, 2004, respectively. The Company had registered all of its shares on the Indonesian Stock Exchange on July 17, 2001.

Furthermore, based on letter No. 5.1764/BL/2008 dated March 27, 2008 issued by chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK), the Company obtained the statement of effectivity for the right issue of 3,701,574,800 new shares from its authorized capital, accompanied with the issuance of 92,539,370 of series II warrants attached to common stocks. The exercise period for warrants series II started on October 6, 2008, until April 1, 2011. Up to December 31 2014, the number of exercised warrants was amounting to 377,139 warrants at price of Rp. 120 (in full amounts) or totaling Rp. 45,256,680.

The excess of share price over the par value per share net off stock issuance cost was recognized as "Additional Paid in Capital" which is presented under Stockholders' Equity section of the consolidated statements of financial position.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Baru

Standar akuntansi yang telah dipublikasikan dan relevan terhadap kegiatan operasi Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

Kelompok Usaha menerapkan standar revisi yang berlaku efektif pada tahun 2021, namun tidak menimbulkan dampak signifikan pada kebijakan akuntansi dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya. Perubahan kebijakan akuntansi kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar.

2. The Implementation Of New Statements Of Accounting Standards

The accounting standards which have been published and relevant to the Groups' operations are as follows:

The Group adopted amended standards that are effective in 2021, but did not result any significant effect on the accounting policy and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

For the year ended December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

PSAK No. 55 (Amandemen 2020 – Tahap 2) :
Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran
tentang reformasi acuan suku bunga

*PSAK No. 55 (Amendment 2020 – Phase 2):
Financial instrument: recognition and measurement
about interest benchmark reform*

PSAK No. 60 (Amandemen 2020 – Tahap 2):
Pengungkapan tentang reformasi acuan suku
bunga

*PSAK No. 60 (Amendment 2020 – Phase 2):
Disclosure about interest rate benchmark reform*

PSAK No. 71 (Amandemen 2020 – Tahap 2):
Instrumen keuangan tentang reformasi acuan suku
bunga

*PSAK No. 71 (Amendment 2020 – Phase 2):
Financial instrument about interest rate benchmark
reform*

PSAK No. 73 (Amandemen 2020 – Tahap 2):
Sewa tentang reformasi acuan suku bunga

*PSAK No. 73 (Amendment 2020 – Phase 2):
Leases about interest rate benchmark reform*

PSAK No. 73 (Amandemen 2021): Sewa tentang
Konsesi Sewa terkait COVID-19 setelah 30 Juni
2021

*PSAK No. 73 (Amendment 2021): Leases related to
COVID-19-related Lease Concessions beyond 30
June 2021*

PSAK No. 1 (Penyesuaian 2021): Penyajian
Laporan Keuangan

*PSAK No. 1 (Annual Improvement 2021):
Presentation of Financial Statements*

PSAK No. 48 (Penyesuaian 2021): Penurunan
Nilai Aset

*PSAK 48 (Annual Improvement 2021): Impairment
of Assets*

ISAK No. 16 (Penyesuaian 2021): Perjanjian
Konsesi Jasa

*ISAK NO. 16 (Annual Improvement 2021): Service
Concessions Arrangement*

Amandemen dan penyesuaian tahunan yang telah
diterbitkan, yang relevan dengan operasi
Kelompok Usaha, namun belum berlaku efektif
untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah
tanggal 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

*Amendments and annual improvements issued,
which are relevant to the Group's operations, but
not yet effective for the financial year beginning 1
January 2021 are as follows:*

**Efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dan
penerapan dini diperkenankan**

***Effective on 1 January 2022 and early adoption
is permitted***

PSAK No. 22 (Amandemen 2020) : Kombinasi
bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual

*PSAK No. 22 (Amendment 2020): Business
combination related to Reference to the Conceptual
Framework*

PSAK No. 57 (Amandemen 2020): Provisi, liabilitas
kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak
memberatkan - biaya memenuhi kontrak

*PSAK No. 57 (Amendment 2020): Provisions,
contingent liabilities and contingent assets about
onerous contracts – cost of fulfilling the contracts*

PSAK No. 71 (Penyesuaian 2020): Instrumen
keuangan

*PSAK No. 71 (Annual Improvement 2020):
Financial instrument*

PSAK No. 73 (Penyesuaian 2020): Sewa

PSAK No. 73 (Annual Improvement 2020): Leases

Efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan

PSAK No. 1 (Amandemen 2021): Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

PSAK No. 1 (Amandemen 2021): Penyajian Laporan Keuangan tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

PSAK No. 16 (Amandemen 2021) : Aset tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan Yang Diintensikan

PSAK No. 25 (Amandemen 2021) : Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan

PSAK No. 46 (Amandemen 2021): Pajak Penghasilan tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

Pada saat laporan keuangan konsolidasian diotorisasi, Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif diatas serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

PSAK 71 – Instrumen Keuangan

PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55, Instrumen keuangan: pengakuan dan pengukuran" yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keying, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai. Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Perusahaan dan entitas anak memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan entitas anak telah menilai model bisnis mana yang berlaku untuk aset keuangan yang dimiliki Perusahaan dan entitas anak dan telah mengklasifikasikan instrument keuangannya ke dalam kategori yang sesuai dengan PSAK 71. Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk merevisi metodologi penurunan nilai berdasarkan PSAK 71 untuk masing-masing kelompok aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi atas pemberlakuan PSAK 71 tidak material.

Effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted

PSAK No. 1 (Amendment 2021): Presentation of financial statements related to Classification of Liabilities as Current or Non-Current

PSAK No. 1 (Amendment 2021): Presentation of financial statements related to Accounting Policy Disclosure

PSAK No. 16 (Amendment 2021): Fixed assets related to Proceeds before Intended Use

PSAK No. 25 (Amendment 2021): Accounting policies, changes in accounting estimated and errors

PSAK No. 46 (Amendment 2021): Income Taxes related to deferred tax related to assets and liabilities arising from a single transaction

As at the authorisation date of these consolidated financial statement, the Group is still evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards issued but not yet effective to the Group's consolidated financial statements.

PSAK 71 – Financial Instruments

PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 "Financial instruments: recognition and measurement" that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, impairment of financial assets and hedge accounting. In accordance with the transition requirements in PSAK 71, the Company and subsidiaries elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate the comparative information.

On 1 January 2020, the Company and subsidiaries has assessed which business models apply to the financial assets held by the group and has classified its financial instruments into the appropriate PSAK 71 categories. The Company and subsidiaries was required to revise its impairment methodology under PSAK 71, "Financial instruments" for each classes of assets. The identified impairment loss from implementation of PSAK 71 was immaterial.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

PSAK 72 menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang yang telah dialihkan atau pada saat (atau selama) jasa diberikan (kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi).

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 72, Perusahaan dan entitas anak memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Prinsip pengakuan pendapatan dan waktu pengakuan dari standar baru ini selaras dengan model dan praktik bisnis yang Perusahaan dan entitas anak lakukan. Sehingga, penerapan standar ini tidak menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

PSAK 73: Sewa

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Perusahaan dan entitas anak sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30: Sewa, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73: Sewa, Perusahaan dan entitas anak memilih penerapan secara retrospektif dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif, dan menggunakan cara praktis berikut yang telah diizinkan oleh standar: (a) Akuntansi sewa operasi dengan sisa jangka waktu kurang dari 12 bulan pada tanggal 1 Januari 2020 sebagai sewa jangka pendek; (b) Menggunakan peninjauan kembali dalam menentukan jangka waktu sewa dimana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa.

Aset hak guna diukur sebesar jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau masih harus dibayar terkait sewa tersebut yang diakui di laporan posisi keuangan.

Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.

PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers

PSAK 72 determines that the revenue is recognised when control of goods has been transferred or when (or during) the rendering of services (performance obligation is satisfied).

In accordance with the transition requirements in PSAK 72, the Company and subsidiaries elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate the comparative information. The underlying principles of new standard, relating to the measurement of revenue and the timing of recognition, are closely aligned with the Company's and subsidiaries current business model and practices. As a result, the adoption of this standard did not have a material impact on the consolidated financial statements.

PSAK 73: Leases

In relation to the implementation of PSAK 73, the Company and subsidiaries as the lessee recognised right-of-use assets and lease liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on PSAK 30: Leases, except for short-term leases or leases with low value assets.

In accordance with the transition requirements in PSAK 73: Leases, the Company and subsidiaries elected to apply retrospectively with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate the comparative information, and has used the the following practical expedients permitted by the standard: (a) Accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 as short-term leases; (b) Using hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position.

The Group is still evaluating the possible impact on the issuance of these financial accounting standards.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

3. Summary of Significant Accounting Policy

3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No. VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3.a. Compliance of Financial Accounting Standards (SAK)

The Group consolidated financial statements has been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Boards of Financial Accounting Standards-Indonesian Institute of Accountants (IIA) and Regulations of Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 (Revision 2000) regarding the “Preparation of Financial Statements” and Decree No. KEP-554/BL/2010 regarding Amendment to Regulation No. VIII.G.7 and other accounting policies which are prevalent in the Capital Market.

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

3.b. Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared based on a going concern assumption and accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows which use cash basis. The basis of measurement in the preparation of these consolidated financial statements is the historical cost concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing, and financing activities.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha.

The reporting currency used in the preparation of these consolidated financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Group.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian, dibulatkan dan dinyatakan dalam Rupiah penuh.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in Rupiah, unless otherwise stated.

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2021 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Except as described below, the accounting policies applied are consistent with those of the consolidated financial statements for the period ended December 31, 2021, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

(1) Entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Kelompok Usaha.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Perusahaan memiliki pengendalian. Perusahaan mengendalikan entitas lain ketika Perusahaan terekspos atas, atau memiliki hak untuk pengembalian yang bervariasi dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pengembalian tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal dimana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan. Entitas anak tidak dikonsolidasikan lagi sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya yang terkait dengan akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh dicatat sebagai goodwill.

Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan nonpengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki pengakuisisi lebih rendah dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui dalam laporan laba rugi.

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset bersih entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Transaksi, saldo dan keuntungan entitas Kelompok Usaha yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Apabila diperlukan, jumlah yang dilaporkan oleh entitas anak

3.c. Consolidation Principles

(1) Subsidiary

The consolidated financial statements include the financial statements of the Group.

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Company has control. The Company controls an entity when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are de-consolidated from the date on which that control ceases.

The Company recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest is reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate from the owner of the parent's equity.

Acquisition-related costs are expenses as incurred.

The excess of the consideration transferred the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill.

If the total of consideration transferred, non-controlling interest recognised and previously held interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between the Group are eliminated. When necessary, amounts reported by subsidiary have been adjusted to conform to the

telah disesuaikan agar sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Company accounting policies.

(2) Pelepasan Entitas anak

Ketika Kelompok Usaha tidak lagi memiliki pengendalian, kepentingan yang masih tersisa atas entitas anak diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya pada tanggal di saat pengendalian hilang, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Kelompok Usaha telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklas ke laporan laba rugi.

(2) Disposals of Subsidiary

When the Group ceases to have control, any retained interest in the subsidiary is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognised in profit or loss. The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial assets. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group has directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

3.d. Kas dan Bank

Kelompok Usaha anak mengelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank dan tidak dijaminkan.

3.d. Cash on Hand and in Banks

The Group's consider as cash and equivalents for all cash on hand and in banks that are not placed as collateral.

Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum Kelompok Usaha. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Cash represents payment instrument ready to use and unrestricted to funding the Group's operation. Cash equivalents are liquid investment, short term and can be converted to cash immediately also does not have fluctuation significant risk.

3.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

- (1) Mata uang fungsional dan presentasi
Laporan keuangan konsolidasian dilaporkan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan presentasi Kelompok Usaha.
- (2) Transaksi dan saldo
Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

3.e. Foreign Currencies Transactions and Balances

- (1) *Functional and presentation currency*
The consolidated financial statements are reported in Rupiah, which is the functional currency and presentation currency of the Group.
- (2) *Transactions and balances*
Foreign currency transactions are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions or valuation where items are remeasured. Foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at end of the reporting period. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dianalisa antara perubahan biaya perolehan diamortisasi selisih penjabaran yang timbul dari efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non-moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar.

Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai dan selisih penjabaran pada aset non-moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
1 Dolar Amerika Serikat (dalam Rupiah penuh)	14,269	14,105	1 United States Dollar (in Rupiah full amount)

3.f. Piutang Usaha dan Piutang Non Usaha

Piutang usaha adalah jumlah piutang dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang non-usaha adalah piutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam transaksi selain penjualan barang dan jasa.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Changes in the fair value of monetary securities denominated in foreign currency classified as available-for-sale investment are analysed between translation differences resulting from changes in the security and other changes in the carrying amount of the security. Translation differences related to changes in fair value are recognised in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and other changes in carrying amount are recognised in other comprehensive income.

Translation differences on non-monetary financial assets and liabilities carried at fair value are reported as part of the fair value gain or loss.

For example, translation differences on non-monetary financial assets and liabilities such as equities held at fair value through profit or loss are recognised in consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of the fair value gain or loss and translation differences on non-monetary assets such as equities classified as available-for-sale financial assets in other comprehensive income.

Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At consolidated financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted using the middle rate of Bank of Indonesia prevailing on December 31, 2021 and 2020 are as follows:

3.f. Trade Receivables and Non Trade Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenues recognise on the sale of goods and services in the ordinary course of business.

Non-trade receivables are receivable from related and third parties on transaction entered into other than the sale of goods and services.

Trade and non-trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial as such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai yang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan menelaah kolektibilitas saldo piutang secara individual atau kolektif dan mempertimbangkan informasi makroekonomi yang berorientasi ke masa depan dan relevan yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Penyisihan penurunan nilai dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

3.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode *first-in – first-out* (FIFO).

3.h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

3.i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berakumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian tahun bersangkutan. Aset

Trade and other receivables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, unless the effect of discounting is immaterial, less provision for impairment, which is measured based on expected credit loss by reviewing the collectability of individual or collective receivables balance and considering forward-looking and relevant macroeconomic information which conducted at the end of each reporting period. Provisions of impairment are written-off in which they are determined to be not collectible.

The amount of the impairment provision is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated cash flows, discounted at the original effective interest rate.

3.g. Inventories

Inventories are carried at the lower value between acquisition cost or net realizable value. Acquisition cost includes the cost incurred in acquisition of inventories and all other cost necessary to bring into current location and condition. Net realizable value is estimated at fair selling price net of estimated cost to complete and sell the finished good produced. Acquisition cost is calculated based on the first-in-first-out (FIFO) method.

3.h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the beneficial periods using the straight-line method.

3.i. Properties, Plants and Equipments

Properties, plants and equipments are recorded based on cost model which stated at acquisition cost less their accumulated depreciation. Property, plant and equipments are depreciated based on the estimated useful lives using the straight-line method. The estimated useful lives of each properties, plants and equipments are as follows;

The cost of repairs and maintenance are directly charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred. Significant renewals or betterment are capitalized. When property, plant and equipments are retired or otherwise disposed of, their acquisition and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gains or loss is reflected in the current year consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. Asset under

dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3.j. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa sewa pembiayaan atau berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

3.k. Aset Lain-lain

Aset yang tidak digunakan disajikan dalam kelompok aset lain-lain dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

3.l. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Utang usaha diklasifikasikan liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, mereka disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

construction are stated at acquisition cost and presented as a part of property, plant and equipment, the accumulated cost will be reclassified to the respective asset when completed and ready for its intended use.

The carrying amount of properties, plants and equipments is derecognized upon disposal or when there is no future economic benefits expected from the usage. Gains or losses arising from the termination of the recognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of assets) are credited or charged to operations when the asset is derecognized.

3.j. Finance Lease

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to the profit or loss.

If capitalized leased assets are depreciated over the shorter period of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term, or otherwise, depreciated over the estimated useful life of the asset or the lease term.

3.k. Other Assets

Unutilized assets are presented as a component of other assets and valued based on the lower of its carrying amount or net realizable value.

3.l. Trade Payables

Trade payables are initially measured at fair value and subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

3.m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lain-lain, termasuk aset tak berwujud, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

Pada setiap akhir periode pelaporan, aset nonkeuangan, selain goodwill, yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laporan laba rugi, tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain goodwill, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dibalik lagi.

3.n. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan kas (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi. Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan

3.m. Impairment of non-financial assets

Property, plant and equipment and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount is the higher of its fair value less cost to sell and its value-in-use of the assets. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.

At the end of each reporting period, nonfinancial assets, other than goodwill, that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment. Reversal is immediately recognised in profit or loss, but not in excess of any accumulated impairment loss previously recognised.

Reversal on impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss will be immediately recognised on profit or loss, except for assets measured using the revaluation model as required by other PSAK. Impairment loss relating to goodwill would not be reversed.

3.n. Borrowings

Borrowings are recognised initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at the amortised cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognised in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for liquidity services and amortised over the period of the facility to which it relates.

Borrowing costs incurred for the construction of any qualifying asset are capitalised during the period of time that is required to complete and prepare the

mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Kelompok Usaha memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

asset for its intended use or sale. Other borrowing costs are expensed in profit or loss.

Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting date.

3.o. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2014), "Imbalan Kerja" secara retrospektif. Selain itu, Perusahaan dan entitas anak juga mengadopsi ISAK No. 15, "PSAK 24: Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK revisi ini, memperkenalkan persyaratan untuk sepenuhnya mengakui perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti termasuk pengakuan segera dari biaya imbalan pasti termasuk biaya jasa lalu yang belum menjadi hak (vested), dan memerlukan pemilahan dari biaya imbalan pasti keseluruhan menjadi komponen-komponen dan membutuhkan pengakuan pengukuran kembali OCI (menghilangkan), pendekatan "koridor", meningkatkan pengungkapan tentang program imbalan pasti, modifikasi akuntansi untuk pesangon, termasuk membedakan antara imbalan yang diberikan dalam pemberian jasa dan imbalan yang diberikan dalam pemutusan hubungan kerja, dan mengubah pengakuan dan pengukuran imbalan pesangon.

Pengakuan

Beban imbalan kerja untuk pekerja harus diakui pada periode dimana imbalan diperoleh oleh pekerja, daripada ketika dibayar atau terutang.

Komponen biaya imbalan pasti diakui sebagai berikut:

- Biaya jasa diatribusikan ke periode sekarang dan masa lalu diakui dalam laporan laba rugi;
- Bunga neto pada liabilitas atau aset imbalan pasti ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto pada awal periode diakui dalam laporan laba rugi;
- Pengukuran kembali dari liabilitas atau aset imbalan pasti terdiri dari:
 - Keuntungan dan kerugian aktuarial;
 - Imbal balik aset program;
 - Setiap perubahan dalam dampak batas atas aset, tidak termasuk dalam jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.
- Diakui di OCI (tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya).

3.o. Estimated Liabilities on Employees Benefits

The Company and subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2014), "Employee Benefits" retrospectively. Besides, the Company and subsidiaries also adopted ISAK No. 15, "PSAK 24: The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interactions".

This revised PSAK, introducing a requirement to fully recognize changes in the net defined benefit liability (asset) including immediate recognition of defined benefit costs including unvested past service cost, and require disaggregation of the overall defined benefit cost into components and requiring the recognition of remeasurements in OCI (eliminating the "corridor" approach), enhancing disclosures about defined benefit plans, modifications to the accounting for termination benefits, including distinguishing between benefits provided in exchange for service and benefits provided in exchange for the termination of employment, and changing the recognition and measurement of termination benefits.

Recognition

The cost of providing employee benefits should be recognized in the period in which the benefit is earned by the employee, rather than when it is paid or payable.

The components of defined benefit cost are recognized as follows:

- Service cost attributable to the current and past periods is recognized in profit or loss;
- Net interest on the net defined benefit liability or asset, determined using the discount rate at the beginning of the period is recognized in profit or loss;
- Remeasurements of the net defined benefit liability or asset, comprising:
 - actuarial gains and losses;
 - return on plan assets;
 - Any changes in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset). is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).
- Is recognized in OCI (not reclassified to profit or loss in a subsequent period).

Pengukuran

Pengukuran liabilitas/aset imbalan pasti bersih mensyaratkan penerapan metode penilaian aktuarial, atribusi imbalan untuk periode jasa, dan penggunaan asumsi aktuarial. Nilai wajar aset program dikurangi dari nilai kini liabilitas imbalan pasti dalam menentukan defisit bersih atau surplus.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti entitas dan biaya jasa terkait ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit", yang menganggap setiap periode jasa akan menghasilkan satu unit tambahan dari imbalan dan mengukur setiap unit secara terpisah untuk menghasilkan kewajiban akhir. Hal ini mensyaratkan entitas untuk mengatribusikan imbalan pada periode kini (untuk menentukan biaya jasa kini) dan periode kini dan periode lalu (untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti). Imbalan tersebut diatribusikan sepanjang periode jasa menggunakan formula imbalan yang dimiliki program, kecuali jasa pekerja di tahun tahun akhir akan meningkat secara material dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dalam hal ini menggunakan dasar metode garis lurus.

Biaya jasa lalu adalah perubahan kewajiban imbalan pasti atas jasa pekerja pada periode-periode lalu, yang timbul sebagai akibat dari perubahan pengaturan program dalam periode kini (yaitu memperkenalkan perubahan program atau mengubah imbalan yang akan dibayar, atau kurtailmen yang secara signifikan mengurangi jumlah pekerja yang disertakan).

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada awal tanggal ketika perubahan program atau kurtailmen terjadi dan tanggal ketika entitas mengakui setiap pesangon, atau biaya terkait restrukturisasi dalam PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".

Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian program imbalan pasti diakui pada saat penyelesaian terjadi. Sebelum biaya jasa lalu ditentukan, atau keuntungan atau kerugian pada penyelesaian diakui, liabilitas imbalan pasti atau aset disyaratkan untuk diukur kembali, namun entitas tidak disyaratkan untuk membedakan antara biaya jasa lalu yang dihasilkan dari kurtailmen dan keuntungan dan kerugian pada penyelesaian di mana transaksi ini terjadi bersama-sama.

3.p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (a) kontrak telah

Measurement

The measurement of a net defined benefit liability or assets requires the application of an actuarial valuation method, the attribution of benefits to periods of service, and the use of actuarial assumptions. The fair value of any plan assets is deducted from the present value of the defined benefit liability in determining the net deficit or surplus.

The present value of an entity's defined benefit obligations and related service costs is determined using the "Projected Unit Credit" method, which sees each period of service as giving rise to an additional unit of benefit entitlement and measures each unit separately in building up the final obligation. This requires an entity to attribute benefit to the current period (to determine current service cost) and the current and prior periods (to determine the present value of defined benefit obligations). Benefit is attributed to periods of service using the plan's benefit formula, unless an employee's service in later years will lead to a materially higher benefit than in earlier years, in which case a straight-line basis is used.

Past service cost is the change in a defined benefit obligation for employee service in prior periods, arising as a result of changes to plan arrangements in the current period (i.e. plan amendments introducing or changing benefits payable, or curtailments which significantly reduce the number of covered employees).

Past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when a plan amendment or curtailment occurs and the date when an entity recognizes any termination benefits, or related restructuring costs under PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".

Gains or losses on the settlement of a defined benefit plan are recognized when the settlement occurs. Before past service costs are determined, or a gain or loss on settlement is recognized, the net defined benefit liability or asset is required to be remeasured, however an entity is not required to distinguish between past service costs resulting from curtailments and gains and losses on settlement where these transactions occur together.

3.p. Revenue and Expense Recognition

In determining revenue recognition, the Company perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows: (a) the contract has been*

- disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak; (b) Perusahaan bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan; (c) kontrak memiliki substansi komersial; (d) besar kemungkinan Perusahaan akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.
 3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
 4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.
 5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan diakui pada titik waktu tertentu. Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat pengendalian atas barang jadi telah berpindah kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan energi listrik dan dari sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) diakui pada saat energi listrik dihasilkan dan disalurkan ke jaringan transmisi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PT PLN) setempat.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

3.q. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan *balance sheet liability method*.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

agreed by the parties involved in the contract; (b) the Company can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods to be transferred; (c) the contract has commercial substance; (d) it is probable that the Company will receive benefits for the goods transferred.

2. *Identify the performance obligations in the contract to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, trade allowances, export tax and export levies, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods promised in the contract.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

Revenue is recognised at a point in time. Revenue from the sales of finished goods is recognised when control is transferred to a customer.

Revenue from sale of power and rental of diesel (PLTD) power plant are recognized when power is produced and distributed through the PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) distribution grids.

Expenses are recognized when incurred.

3.q. Income Tax

All temporary difference arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes are recognized as deferred tax using the balance sheet liability method.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the consolidated statement of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses utilized.

Adjustments to tax obligations are recognized when an assessment letter is received or, if an objection submitted, when the result of the decision objection determined, or if appealed, when the result of the decision on appeal from tax court is determined.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Current tax is recognized based on taxable income for the year, which is determined in accordance with the current tax regulations.

3.r. Biaya Emisi Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya emisi saham yang mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham yang dicatat sebagai bagian tambahan modal disetor dan disajikan di sisi ekuitas.

3.r. Stock Issuance Cost

Ordinary shares are classified as equity.

The stock issuance costs which include the fee and commission paid to the underwriter, institutions and supporting profession in capital market and printing cost of application document, listing expenses and promotion expenses is deducted from proceed of stock issuance which recorded as part of addition paid-in capital and presented as equity component.

3.s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

3.s. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income attributable to owners with the weighted average common shares outstanding during the year. Diluted earning per share is calculated by considering the impact of dilutive potential common shares during the reporting period.

3.t. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Entitas pelapor"):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor,
 - b) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, atau
 - c) personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - b) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

3.t. Related Parties Transactions

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (the 'reporting entity').

- *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - (a) has control or joint control over the reporting entity;*
 - (b) has significant influence over the reporting entity; or*
 - (c) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.*
- *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
 - (a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
 - (b) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).*
 - (c) Both entities are joint ventures of the same third party.*
 - (d) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*

- e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau perusahaan yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
- g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari perusahaan).

- e) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself conducting such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- f) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- g) A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

3.u Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3.u Events after the Reporting Period

Events that occur after the reporting period that provide additional information about the Company and subsidiaries consolidated financial position on the date of the consolidated statement of financial position (adjusting events), if any, have been reflected in the consolidated financial statements.

Events that occur after the reporting period that do not require adjustment (non-adjusting events), if the amount of material, are disclosed in the consolidated financial statements.

4. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

4. Critical Accounting Estimates and Judgements

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future periods.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty estimation at the reporting date that have significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri

Financial Instruments

The Group initially recognize a portion of trade receivables that bear no interests at fair values based on the respective present values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the changed amount in fair values would differ if the Company and subsidiaries utilize different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities could affect directly the Group's profit or loss.

Allowance on Impairment of Trade Receivable

The Group evaluates specific accounts where they have information that certain customer is unable to meet its financial obligations. In these cases, the Group use judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit report and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Employee Benefits

The measurement of the Group obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on their selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Group believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits expense.

Depreciation of Properties, Plants and Equipments

The acquisition costs of properties, plants and equipments are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these properties, plants and equipments to be within 5 up to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

For the year ended December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan timbulnya jumlah pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan (Catatan 7).

where the Group conducts businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount of future taxable income, could necessitate future adjustments to income tax and tax expense already recorded.

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates of whether additional corporate income tax will be due (Note 7).

5. Kas dan Bank

5. Cash on Hand and in Banks

	2021	2020	
Kas			Cash on Hands
Rupiah	7,640	3,202	Rupiah
Jumlah Kas	7,640	3,202	Total Cash on Hands
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12,407	511,754	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	--	12,055	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Bukopin	3,632	4,002	PT Bank Bukopin
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	26,282	28,680	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah Bank	42,321	556,491	Total Cash in Banks
Jumlah Kas dan Bank	49,961	559,693	Total Cash on Hand and in Banks

Saldo bank pada 31 Desember 2021 dan 2020, merupakan saldo kepada pihak ketiga.

All cash in bank as of December 31, 2021 and 2020, represent balances to third parties.

Suku bunga tahunan untuk rekening koran berjangka tahun 2021 dan 2020 dengan rata-rata sebagai berikut:

The annual interest for the current account in 2021 and 2020 were at average as follows:

	2021	2020	
Bank:			Bank:
Rupiah - Tingkat Bunga per Tahun	0.25%	0.25%	Rupiah - Annual Interest Rate

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat saldo kas dan bank yang dijaminkan kepada pihak berelasi dan pihak ketiga.

As of December 31, 2021 and 2020, there was no cash on hand and in banks collateralized to third parties and related parties.

6. Persediaan

6. Inventories

Persediaan suku cadang dan pelumas merupakan persediaan untuk operasi dan pemeliharaan pembangkit listrik di Medan.

Inventories of spareparts and lubricants represent inventories for operation and maintenance in diesel power plants located in Medan.

	2021	2020	
Suku cadang	--	6,613,368	Spareparts
Jumlah	--	6,613,368	Total

Seluruh persediaan tersebut, telah dijual bersamaan dengan penjualan aset tetap dan peralatan pendukung (Lihat catatan 8)

All inventories have been sold along with fixed assets and supporting equipment (See note 8).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas persediaan pada 31 Desember 2021 dan 2020, sehingga penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Management believes that there is no indication of impairment for inventories as of December 31, 2021 and 2020, therefore allowance for impairment in inventories is considered unnecessary.

7. Perpajakan

7. Taxation

a. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

a. Income Tax Benefit (Expense)

Income tax benefit (expense) of the Company and Subsidiaries consist of:

	2021	2020	
Perusahaan			The Company
Pajak Tangguhan	15,854	17,640	Deferred Tax
Sub Jumlah Perusahaan	15,854	17,640	Sub Total The Company
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Tangguhan	(459,994)	129,805	Deferred Tax
Sub Jumlah Entitas Anak	(459,994)	129,805	Sub Total Subsidiaries
Konsolidasian	(444,140)	147,445	Deferred Tax

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income is as follows:

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)

For the year ended December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	2020	
Rugi Sebelum Pajak			Loss before Income Tax
Menurut Laporan Laba Rugi dan penghasilan			Based on Consolidated Statement
Komprehensif Lain Konsolidasian	(108,425,943)	(54,908,279)	of profit or loss and other Comprehensive
Rugi Entitas Anak Sebelum Pajak	114,918,367	53,378,331	Loss before Income Tax of Subsidiaries
Rugi Perusahaan			Loss before Income Tax of
Sebelum Pajak Penghasilan	6,492,424	(1,529,948)	the Company
Beda Waktu			Timing Differences
Imbalan Kerja	72,062	80,180	Employee Benefits
Jumlah	72,062	80,180	Total
Beda Tetap			Permanent Differences
Biaya dan Denda Pajak	33,094	33,439	Tax Expenses and Penalties
Pendapatan Bunga	(188)	(630)	Interest Income
Jumlah	32,906	32,809	Total
Rugi Fiskal sebelum			Tax Loss before
Kompensasi Rugi Fiskal	6,597,392	(1,416,959)	Fiscal Loss Compensation
Rugi Fiskal			Fiscal Loss
Tahun 2017	(1,239,267)	(1,239,267)	Year 2017
Tahun 2018	(1,332,139)	(1,332,139)	Year 2018
Tahun 2019	(1,356,564)	(1,356,564)	Year 2019
Tahun 2020	(1,416,959)	(1,416,959)	Year 2020
Tahun 2021	6,597,392	--	Year 2021
Akumulasi Rugi Fiskal Perusahaan	1,252,463	(5,344,929)	Accumulated Fiscal Loss - The Company

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between tax benefit (expense) and the calculation of the income (loss) before corporate tax multiply with the prevailing tax rate is as follows:

	2021	2020	
Rugi Perusahaan			Loss before Income Tax
Sebelum Pajak Penghasilan	6,492,424	(1,529,948)	of the Company
Pajak Dihitung pada Tarif			Tax Calculated at
Pajak yang Berlaku	(1,428,334)	336,588	Applicable Rate
Biaya dan Denda Pajak	(7,281)	(7,357)	Tax Expenses and Penalties
Pendapatan Bunga	41	139	Interest Income
Rugi Fiskal Tahun Berjalan	1,451,426	(311,731)	Fiscal Loss Current Year
Manfaat Pajak Penghasilan Perusahaan	15,853	17,639	Income Tax Benefit of the Company
Manfaat Pajak Penghasilan Entitas Anak	(459,994)	129,805	Income Tax Benefit of Subsidiaries
(Beban) Manfaat Pajak Penghasilan	(444,140)	147,444	(Expenses) Income Tax Benefit

b. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities on the financial financial statements and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets are as follows:

31 Desember 2021/ December 31, 2021							
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan laba rugi Charged to statement of income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI	Saldo akhir/ Ending balance			
Perusahaan					The Company		
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)		
Penyusutan	(231,132)		--	(231,132)	Depreciation		
Manfaat Karyawan	123,070	15,854	(15,291)	123,631	Employee Benefits		
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	(108,062)	15,854	(15,291)	(107,501)	Total Deferred Tax Assets (Liabilities)		
Entitas Anak					Subsidiaries		
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)		
Manfaat Karyawan	557,051	(459,993)	(97,058)	--	Employee Benefits		
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	448,989	(444,139)	(112,349)	(107,501)	Total Deferred Tax Asset (Liabilities)		
31 Desember 2020/ December 31, 2020							
	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laporan laba rugi Charged to statement of income	Dibebankan ke OCI/ Charged to OCI	Saldo akhir/ Ending balance			
Perusahaan					The Company		
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)		
Penyusutan	(231,132)	--	--	(231,132)	Depreciation		
Manfaat Karyawan	109,031	17,640	(3,601)	123,070	Employee Benefits		
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	(122,101)	17,640	(3,601)	(108,062)	Total Deferred Tax Assets (Liabilities)		
Entitas Anak					Subsidiaries		
Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan					Deferred Tax Assets (Liabilities)		
Manfaat Karyawan	636,135	129,805	(208,889)	557,051	Employee Benefits		
Total Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan	514,034	147,445	(212,490)	448,989	Total Deferred Tax Asset (Liabilities)		

c. Utang Pajak

	2021	2020
Pajak Lainnya		
Perusahaan		
Pasal 21	-	32,690
Pasal 23	-	--
Jumlah	-	32,690
Entitas Anak		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	33,886	26,280
Jumlah	33,886	26,280
Jumlah Utang Pajak	33,886	58,970

c. Taxes Payable

Other Tax Payable
The Company
Article 21
Article 23
Total
Subsidiaries
Income taxes
Article 21
Total
Total Taxes Payable

d. Administrasi Pajak

Kelompok Usaha telah menerima hasil dari pemeriksaan pajak dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan

Selama tahun 2021, PT Leyand International Tbk, menerima STP PPh 21 No. 00229/101/20/054/21 sebesar Rp. 404.012 (dalam Rupiah penuh).

Entitas Anak

Selama tahun 2021, PT Asta Keramasan Energi menerima STP PPh 21 No. 00020/101/20/058/21, 00014/101/20/058/21, sebesar Rp 202.754 dan PPh 4(2) No. 00012/140/20/058/21, sebesar Rp 100.000 (dalam Rupiah penuh).

d. Tax Administration

The Group has received the result of tax audit with detail as follows:

The Company

During on 2021, PT Leyand International Tbk has received Tax Collection Letter (STP) Income Tax Article 21 No. 00229/101/20/054/21 amounting to Rp. 404,012 (in full Rupiah).

The Subsidiaries

During on 2021, PT Asta Keramasan Energi has received Tax Collection Letter (STP) Income Tax Article 21 No. 00020/101/20/058/21, 00014/101/20/058/21, amounting to Rp 202,754, Income tax Article 4(2) No. 00012/140/20/058/21, amounting to Rp 100,000 (in full Rupiah).

8. Aset Tetap

8. Properties, Plants and Equipments

	31 Desember/ December 31, 2021				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	73,119,042	--	(72,301,538)	817,504	Buildings
Kendaraan	971,473	--	(971,473)	--	Vehicles
Mesin	526,502,917	--	(526,502,917)	--	Machineries
Peralatan	2,159,787	--	(2,159,787)	--	Equipments
Inventaris	152,233	--	--	152,233	Furniture and Fixtures
Jumlah	602,905,452	--	(601,935,715)	969,737	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	45,092,615	2,256,476	(46,531,587)	817,504	Buildings
Kendaraan	648,058	78,544	(726,602)	--	Vehicles
Mesin	407,143,306	22,452,961	(429,596,267)	--	Machineries
Peralatan	2,159,788	--	(2,159,788)	--	Equipments
Inventaris	152,233	--	--	152,233	Furniture and Fixtures
Jumlah	455,196,000	24,787,981	(479,014,244)	969,737	Total
Nilai Buku	147,709,452			--	Book Value
Penyisihan penurunan nilai					Impairment on properties, plant and equipments
Bangunan	(7,712,096)	--	7,712,096	--	Building
Mesin	(28,729,831)	--	28,729,831	--	Machineries
Jumlah	(36,441,928)	--	36,441,927	--	Total
Nilai Tercatat	111,267,524			--	Carrying amount

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
 (Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
 For the year ended December 31, 2021 and 2020
 (In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 2020				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Harga Perolehan					Acquisition Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	73,119,042	--	--	73,119,042	Buildings
Kendaraan	971,473	--	--	971,473	Vehicles
Mesin	526,502,917	--	--	526,502,917	Machineries
Peralatan	2,159,787	--	--	2,159,787	Equipments
Inventaris	152,233	--	--	152,233	Furniture and Fixtures
Jumlah	602,905,452	--	--	602,905,452	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	42,384,844	2,707,771	--	45,092,615	Buildings
Kendaraan	550,624	97,434	--	648,058	Vehicles
Mesin	380,620,177	26,523,129	--	407,143,306	Machineries
Peralatan	2,159,788	--	--	2,159,788	Equipments
Inventaris	152,233	--	--	152,233	Furniture and Fixtures
Jumlah	425,867,666	29,328,334	--	455,196,000	Total
Nilai Buku	177,037,786			147,709,452	Book Value
Penyisihan penurunan nilai					Impairment on properties, plant and equipments
Bangunan	(7,712,096)	--	--	(7,712,096)	Building
Mesin	(28,729,831)	--	--	(28,729,831)	Machineries
Jumlah	(36,441,928)	--	--	(36,441,928)	Total
Nilai Tercatat	140,595,858			111,267,524	Carrying amount

Pada tahun 2021, Kelompok usaha menjual seluruh aset tetap, termasuk peralatan pendukung dan persediaan. Rincian penjualan dari aset tersebut adalah sebagai berikut:

In 2021, the Group sold all of fixed assets, including supporting equipment and inventories. Details of the sell of those assets are follows:

	2021	2020	
Nilai jual keseluruhan	11,954,545	-	Sales value
Harga perolehan	559,749,475	-	Acquisition cost
Kenaikan nilai wajar/ Goodwill	42,186,240	-	Increase fair value (Goodwill)
	601,935,715	-	
Akumulasi penyusutan	(444,313,458)	-	Accumulated depreciation
Akumulasi penyusutan goodwill	(34,700,789)	-	Accumulated depreciation goodwill
	(479,014,247)	-	
Nilai buku	122,921,468	-	Book value
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	(36,441,928)	-	Impairment of fixed assets
Nilai tercatat	86,479,540	-	Value stated
<u>Beban penurunan nilai atas goodwill</u>			<u>Impairment expense of goodwill</u>
Pemilik entitas anak	(2,695,209)	--	Owners of the subsidiary
Kepentingan non pengendali	(2,384,928)	--	Non controlling interest
Jumlah beban penurunan nilai atas goodwill	(5,080,137)	--	Total impairment expense of goodwill
Nilai buku	81,399,403	--	Book value
Kerugian penjualan aset tetap	(69,444,858)	--	Loss from sell of inventories fixed assets
Kerugian penjualan persediaan (Catatan 6)	(6,613,368)	--	Loss from sell of inventories (Note 6)
Total kerugian	(76,058,226)	-	Total loss

Penyusutan dibebankan pada:

Depreciation is charged to:

	2021	2020	
Beban Langsung (lihat catatan 18)	24,753,506	29,290,726	Direct Expense (see note 18)
Beban Umum dan Administrasi (lihat Catatan 19)	34,475	37,609	General and Administrative Expense (see Note 19)
Jumlah	24,787,981	29,328,335	Total

Pada 31 Desember 2020, aset tetap entitas anak, berupa mesin-mesin pembangkit dan bangunan telah dijaminkan untuk pinjaman pada PT Bank Pan Indonesia Tbk (Catatan 9).

As of December 31, 2020, the properties, plants, and equipments of subsidiary, consists of power plant machineries and buildings have been collateralized for its loan to PT Bank Pan Indonesia Tbk (Note 9).

Pada 31 Desember 2021 aset tetap entitas anak tidak diasuransikan dan pada 31 Desember 2020 telah diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Multi Artha Guna Tbk dengan nilai pertanggungan sebesar Rp Rp. 309.000.000.000 (dalam Rupiah penuh).

As of December 31, 2021, the subsidiary's properties, plants and equipments are not insure and as of December 31, 2020 insured against all risks to PT Multi Artha Guna Tbk with the sum insured Rp. 309,000,000,000 (in full Rupiah).

9. Pinjaman Bank

9. Bank Loans

	2021	2020
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
Pinjaman Jangka Panjang	--	11,000,000
	--	11,000,000
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo		
Satu Tahun atas Pinjaman		
Jangka Panjang	-	(11,000,000)
Bagian Jangka Panjang	--	(11,000,000)

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Long Term Bank Loans

*Less: Current Portion
of Long Term Loan*

Long Term Portion

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Berdasarkan akta Notaris Sri Rayahuningsih, SH No. 11 tanggal 28 Januari 2021, entitas anak telah memperbarui perjanjian pinjaman terkait beberapa hal sebagai berikut:

PT Bank Pan Indonesia Tbk

Based on deed Notary Sri Rahayuningsih, SH. No. 11 dated January 28, 2021, the subsidiary has renew the loan agreement regarding several point as follows:

- Pinjaman Jangka Menengah yang merupakan switching dari PRK dengan plafond Rp 11.000.000.000 (dalam rupiah penuh) yang jatuh tempo pada tanggal 30 Desember 2021.
- Bank Garansi dengan plafond Rp 12.000.000.000 (dalam rupiah penuh) yang jatuh tempo tanggal 31 Januari 2021.
- Penurunan suku bunga pinjaman untuk fasilitas PJM semula 12,0% floating per tahun menjadi 10,5% floating per tahun.
- Melepaskan Jaminan berupa Mesin, Tagihan piutang, dan Asuransi Klaim atas Proyek Palembang.
- Penundaan angsuran pokok (Grace period) selama 6 bulan untuk periode bulan Agustus tahun 2020, sampai dengan bulan Maret tahun 2021.
- Apabila debitur tidak mendapatkan perpanjangan kontrak kerjasama jual beli listrik atau sewa genset dengan PLN, maka seluruh fasilitas kredit akan menjadi jatuh tempo dan Debitur harus segera melunasi seluruh Fasilitas Kredit.
- *Medium term loan is switching from PRK with the plafond Rp 11,000,000,000 (in full rupiah) will be due on December 30, 2021.*
- *Bank Guarantee with plafond Rp 12,000,000,000 (in full rupiah) will be due on January 31, 2021.*
- *The reduction in the loan interest rate for the PJM facility from 12% floating per annum to 10.5% floating per annum.*
- *Releasing Guarantees in the form of Machines, Receivables and Claim Insurance for the Palembang Project.*
- *Postponement of the principal installment (Grace period) for 6 months for the period August 2020, until March 2021.*
- *If the debtor does not get an extension of the power purchase agreement or generator rental agreement with PLN, all credit facilities will become due and the Debtor must immediately pay off all the Credit Facilities.*

Seluruh pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Hak fidusia atas 9 (sembilan) unit mesin diesel type 9L58/64 MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Sicanang, Medan beserta peralatan pendukungnya (Catatan 8);
- Fidusia atas 3 (tiga) unit mesin diesel model 9L 58/64 buatan MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Siantan, Pontianak, beserta peralatan pendukungnya (Catatan 8);
- Piutang/tagihan PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, yang berasal dari proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) MFO Medan, PLTD MFO Pontianak;
- Klaim polis asuransi dengan "Banker's clause" pada Bank untuk seluruh bangunan dan mesin yang ada di Medan dan Pontianak;
- Gadai seluruh saham PT AKE;
- Jaminan pribadi dari beberapa anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT AKE;
- Jaminan pribadi oleh Putra Liusudarso dan Etty Chandra atas tanah hak milik seluas 1.470 m2.

Sebelum pinjaman tersebut diatas dilunasi, PT AKE tidak boleh melakukan hal-hal dengan rincian sebagai berikut:

1. Melakukan merger, akuisisi atau pemindahtanganan atau melepaskan hak atas harta kekayaan debitur;
2. Mengubah struktur permodalan dan susunan pemegang saham, Direksi dan Komisaris;
3. Menjadi penjamin terhadap pihak lain dan menjaminkan harta yang menjadi jaminan pinjaman ini;
4. Melunasi pinjaman pemegang saham;
5. Membagikan dividen selama jangka waktu fasilitas;
6. Memperoleh kredit dari pihak lain untuk modal kerja maupun investasi;
7. Melakukan perluasan atau penyempitan usaha yang dapat mempengaruhi pengembalian jumlah utang kepada debitur;
8. Melakukan investasi lainnya dan menjalankan usaha yang tidak berhubungan dengan usaha yang dijalankan;
9. Mengajukan permohonan kepailitan dan atau penundaan pembayaran kepada pengadilan niaga;

All of those loan are collateralized by:

- *Fiduciary rights for 9 (nine) units of diesel engine type 9L58/64 MAN DIESEL SE Germany included with the supporting equipment located in diesel power plant project (PLTD) in Sicanang, Medan (Note 8);*
- *Fiduciary rights for 3 (three) units of diesel engine type 9L58/64 MAN DIESEL SE Germany included with the supporting equipment located (PLTD) in Siantan, Pontianak (Note 8);*
- *Trade receivables of PT AKE, subsidiary, generated from diesel power plant (PLTD) MFO Medan, PLTD MFO Pontianak;*
- *Insurance policy claim with "Banker's clause" to Bank for all buildings and machineries that are located in Medan dan Pontianak;*
- *Pledge of all outstanding shares issued by PT AKE;*
- *Personal guarantees from members of the Board of Commissioner and Directors of PT AKE;*
- *Personal guarantee by Putra Liusudarso and Etty Chandra of land property rights area of 1,470 m2.*

Before the loan mentioned above has been fully paid, PT AKE are not allowed to perform action as follows:

1. *Performing merger, acquisition or transferred the changes of right of the debitor assets;*
2. *Changes the capital structure and the composition of shareholder, Directors and Board of Commissioners;*
3. *Became a Corporate Guarantor or collateralized the collateral of these loan;*
4. *Paid the loan of shareholders;*
5. *Paid the dividend in the maturity period;*
6. *Obtain working capital or investment loan from the other parties;*
7. *Performing diversification of activity which can affected the repayment of loan to debitor;*
8. *Making an investment which not related with the scope of activities;*
9. *Proposed bankruptcy or restructure of loan to commercial court;*

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

For the year ended December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

- 10 Memberikan pinjaman kepada pihak lain diluar kegiatan operasional sehari hari.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh entitas anak terkait pembatasan tersebut.

Kelompok Usaha telah melunasi hutang bank tersebut pada tahun 2021.

10. *Granted loan to other parties not related to the subsidiary's daily operation.*

As of December 31, 2021 and 2020, there is no act of violation regarding those restriction.

The Group has fully paid the bank loan in 2021.

10. Utang Usaha - Pihak Ketiga

- a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Harvest Archive Ltd	127,703,302	126,588,177
Hongkong Hangjiang Shipyard Ltd	25,229,907	24,939,929
PT Assindo Pemiagaan Internasional	6,049,949	6,049,949
PT Riodi Jaya	1,372,500	2,237,500
PT Orion Multi Buana	492,434	765,934
Kuat Teknik	445,410	837,510
PT Pembangkit Jawa Bali Services	442,633	442,633
PT Multina Inspindo	222,114	222,114
PT Medan Electric	--	232,675
Jumlah	161,958,249	162,316,421

- b. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah	9,025,040	10,788,315
Mata Uang Asing		
Dolar Amerika Serikat		
(Des 2021: USD 10.717.857; Des 2020: USD 10.742.857;)	152,933,209	151,528,106
Jumlah	161,958,249	162,316,421

- Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2021	2020
1 - 3 Bulan	-	2,887,814
3 - 6 Bulan	-	2,029,638
6 - 12 Bulan	-	4,375,987
12 Bulan	161,958,249	153,022,982
Jumlah	161,958,249	162,316,421

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 7 hari sampai dengan 60 hari.

10. Trade Payables - Third Parties

- a. *By suppliers are as follows:*

Harvest Archive Ltd
Hongkong Hangjiang Shipyard Ltd
PT Assindo Pemiagaan Internasional
PT Riodi Jaya
PT Orion Multi Buana
Kuat Teknik
PT Pembangkit Jawa Bali Services
PT Multina Inspindo
PT Medan Electric
Total

- b. *By detail per currencies are as follows:*

Rupiah
Foreign Currencies
United States Dollar
(Dec 2021: USD 10,717,857; Dec 2020: USD 10,742,857;)
Total

- The aging analysis of trade payables are as follows:*

1 - 3 Month
3 - 6 Month
6 - 12 Month
12 Month
Total

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 7 to 60 days terms of payment.

11. Biaya yang Masih Harus Dibayar

11. Accrued Expenses

	2021	2020	
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	28,472,121	25,767,181	Interest Expense of Bank and Other Payables
Gaji dan tunjangan	365,282	382,829	Salaries and wages
Lain-lain			Others
(masing - masing di bawah Rp 100,000)	465,561	548,877	(each below Rp 100,000)
Jumlah	29,302,964	26,698,887	Total

12. Utang Lain-lain

12. Others Payable

	2021	2020	
Perusahaan			The Company
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Parama Multidaya	1,195,870	6,699,870	PT Parama Multidaya
PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	581,075	581,075	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk
Subjumlah	1,776,945	7,280,945	Subtotal
Entitas Anak			Subsidiaries
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Parama Multidaya	39,943,990	39,943,990	PT Parama Multidaya
PT Permata Prima Elektrindo	5,306,362	5,396,362	PT Permata Prima Elektrindo
PT HanTERS Prima Jaya	5,093,500	2,750,000	PT HanTERS Prima Jaya
PT Bumi Tirta Indah	4,290,000	--	PT Bumi Tirta Indah
PT Asuransi MAG	--	290,769	PT Asuransi MAG
PT Batu Jaya	--	325,000	PT Batu Jaya
Lain-lain	443,600	385,000	Others
Subjumlah	55,077,452	49,091,121	Subtotal
Jumlah	56,854,397	56,372,066	Total

Rincian dari utang lain-lain berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Detail of others payable based on currencies is as follows:

	2021	2020	
Rupiah	56,854,397	56,372,066	Rupiah
Jumlah	56,854,397	56,372,066	Total

Perusahaan

Company

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. HK/01/2009 tanggal 23 Desember 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Securities, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 2.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman dikenakan bunga sebesar 18% per tahun. Berdasarkan perjanjian No. BS- LAPD/01/2015 pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015. Sisa saldo pinjaman kepada PT Brent Securities sebesar Rp. 670.000.000 (dalam Rupiah penuh) telah dialihkan kepada PT Parama Multidaya sejak tanggal 5 Mei 2015. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Based on loan agreement No. HK/01/2009 dated December 23, 2009, the Company obtained working capital loan from PT Brent Securities, with the maximum amount of Rp. 2,000,000,000 (in full Rupiah). This loan bears interest rate of 18% per annum. Based on agreement No. BS- LAPD/01/2015, this loan has been renewed until December 31, 2015. The outstanding balance of loan to PT Brent Securities amounting to Rp. 670,000,000 (in full Rupiah) has been transferred into PT Parama Multidaya since May 5, 2015. This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability.

Berdasarkan surat perjanjian nomor LAPD-PM/09/09/2021 tanggal 31 Desember 2021. Perusahaan memperoleh penghapusan hutang sebesar Rp 8.000.000.000 (Delapan Miliar Rupiah) dan pinjaman diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2022.

Based on the agreement No.LAPD-PM/09/09/2021 dated December 31, 2021. The Company obtained a debt write-off of Rp 8,000,000,000 (Eight Billion Rupiah) and the loan was extended until December 31, 2022.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. JO/01/2009 tanggal 1 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 1.000.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan Surat Perjanjian Nomor MAGP-LAPD/01/2022 tanggal 3 Januari 2022 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2022 dengan jumlah Rp. 581.075.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Based on loan agreement No. JO/01/2009 dated June 1, 2009, the Company obtained working capital loan from PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk, third party, with the maximum amount of Rp. 1,000,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. The latest addendum has been extended based on Agreement Letter Number MAGP-LAPD/01/2022 dated January 3, 2022 and will be matured on December 31, 2022 with amount Rp. 581,075,000 (in full Rupiah). This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability.

PT Asta Keramasan Energi - entitas anak

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara PT Brent Ventura dengan PT Parama Multidaya, PT Brent Ventura telah mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp. 16.050.000.000 (dalam Rupiah penuh) kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh kewajiban AKE yaitu kewajiban pokok sebesar Rp. 16.050.000.000 (dalam Rupiah Penuh) dan kewajiban bunga sebesar Rp. 7.997.671.223 (dalam Rupiah Penuh), menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 18% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2015 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. AKE-PM/01/2015 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 5 Januari 2015. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan Surat Perjanjian Nomor AKE-PM/01/2022 tanggal 3 Januari 2022 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2022 dengan jumlah Rp. 15.579.990.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

PT Asta Keramasan Energi – subsidiary

Based on receivables replacement agreement dated October 8, 2014 between PT Brent Ventura with PT Parama Multidaya, PT Brent Ventura has transferred the AKE receivables amounting to Rp. 16,050,000,000 (in full Rupiah) to PT Parama Multidaya. So as since date October 8, 2014, for all liabilities of AKE such as basic liabilities of Rp. 16,050,000,000 (in full Rupiah) and interest liabilities of Rp. 7,997,671,223 (in full Rupiah), becoming payable to PT Parama Multidaya. This loan bears interest rate 18% per annum and will be due in December 31, 2015, in accordance with the Loan Agreement No. AKE-PM/01/2020 between AKE and PT Parama Multidaya dated January 5, 2015. The latest addendum has been extended based on Agreement Letter Number AKE-PM/01/2022 dated January 3, 2022 and will be matured on December 31, 2022 with the changes of plafond of Rp. 15,579,990,000 (in full Rupiah). This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability.

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara Agoes Projosasmito dengan PT Parama Multidaya, Agoes Projosasmito mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp. 24.364.000.000 (dalam Rupiah penuh) kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh utang AKE kepada Agoes Projosasmito menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 5% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2015 sesuai dengan Surat Pengakuan Utang No. 008/AKE-PM/01/2015 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 2 Januari 2015. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan Surat Perjanjian Nomor 008/AKE-PM/2022 tanggal 3 Januari 2022 dan berlaku sampai dengan 31 Desember 2022. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman,

Based on receivables replacement agreement dated October 8, 2014 between Agoes Projosasmito with PT Parama Multidaya, Agoes Projosasmito has transferred the AKE receivables amounting to Rp. 24,364,000,000 (In full Rupiah) to PT Parama Multidaya. So as since date October 8, 2014, for all payable of AKE to Agoes Projosasmito becoming payable to PT Parama Multidaya. This loan bears interest rate 5% per annum and will be due in December 31, 2015 in accordance with the Loan Agreement No. 008/AKE-PM/01/2015 between AKE and PT Parama Multidaya dated January 2, 2015. The latest addendum has been extended based on Agreement Letter Number 008/AKE-PM/2022 dated January 3, 2022 and will be matured on December 31, 2022. This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is

sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek. Berdasarkan surat perjanjian kredit No. 012/AKE-PPE/2019 tanggal 2 Januari 2019, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Permata Prima Elektrindo, pihak ketiga, dengan pinjaman sebesar Rp. 4.617.000.000 (dalam Rupiah penuh). Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek. Terakhir pinjaman ini telah diperpanjang berdasarkan Surat No. 012/AKE-PPE/2022 tanggal 3 Januari 2022 dan akan jatuh tempo pada 31 Desember 2022 dengan total pinjaman menjadi sebesar Rp 5.306.361.513 (dalam Rupiah penuh).

classified into short term liability.

Based on loan agreement No. 012/AKE-PPE/2019 dated January 2, 2019, the Company obtained working capital loan from PT Permata Prima Elektrindo, third party, with amount of Rp. 4,617,000,000 (in full rupiah). This Loan is non-interest bearing. This loan can be settled immediately within the loan period; therefore this loan is classified into short term liability. The latest addendum has been extended based on Agreement Letter No. 012/AKE-PPE/2022 dated January 3, 2022 and will be matured on December 31, 2022 with total plafond increased to Rp 5,306,361,513 (in full Rupiah)

13. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

13. Estimated Liabilities on Employee Benefit

Kelompok Usaha mencatat liabilitas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan pada 31 Desember 2021 dan 2020 berdasarkan perhitungan aktuaris independen oleh PT Milliman Indonesia, yang dalam laporannya masing-masing tertanggal 15 Pebruari 2022 dan 15 Maret 2021, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

The Group records a liability for post employees' benefit obligation for as of December 31, 2021 and 2020 based on independent actuarial calculations performed by PT Milliman Indonesia whose report dated February 15, 2022 and March 15, 2021, using the "Projected Unit Credit" method and the following assumptions:

	2021	2020	
Tingkat Diskonto (per tahun)	7.00%	6,5% - 6,75%	Discount Rate (per annum)
Tingkat Kenaikan Gaji Tahunan	6.0%	6.0%	Salary Increase Rate
Tingkat Mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia III	Tabel Mortalitas Indonesia III	Mortality Table
Usia Pensiun	55	55	Pension Age

Tabel berikut menyajikan komponen liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rincian liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The following table presents the components of liability for employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position and employee benefits expense recognized in the consolidated statement profit or loss and othe comprehensive income. Detail of liabilities for post-employment benefits obligation are as follows:

	2021	2020	
Nilai Kini Kewajiban	565,560	2,748,074	Present Value of Liabilities
Saldo Akhir Tahun	565,560	2,748,074	Ending Balance of the Year

Mutasi liabilitas atas kewajiban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

The movement of liability for post-employment benefit obligation is as follows:

	2021	2020	
Saldo Awal Tahun	2,748,074	3,043,734	Beginning Balance of the Year
(Pendapatan) Beban yang Diakui pada Tahun Berjalan	513,002	670,203	(Income) Expense Recognized in the Current Year
Pembayaran benefit	(20,000)	—	Benefit payments
Pendapatan Komprehensif Lain	(2,675,516)	(965,863)	Other Comprehensive Income
Saldo Akhir Tahun	565,560	2,748,074	Ending Balance of the Year

Total beban imbalan pasca kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Total post-employment benefits expense of employees is as follows:

	2021	2020	
Beban Jasa Kini	329,590	441,923	Current Service Cost
Beban Bunga	183,412	228,280	Interest Expense
Jumlah	513,002	670,203	Total

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan kematian.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate, expected salary, increase and mortality.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti karena tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of another as some of the assumptions may be correlated.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

14. Kepentingan Non Pengendali

14. Non Controlling Interest

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak merupakan hak pada PT Asta Keramasan Energi, sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba atau rugi entitas anak.

Non Controlling Interest in subsidiaries represents interest in PT Asta Keramasan Energi according to its shares of ownership in the equity and profit or loss of subsidiaries.

15. Modal Saham

15. Capital Stock

Berdasarkan laporan PT Ficomindo Buana Registrar, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Based on PT Ficomindo Buana Registrar's report, Share Registrar, composition of the stockholders as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Pemegang Saham	2021			Stockholders
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Layman Holdings Pte., Ltd	1,200,000	30.25%	120,000,000	Layman Holdings Pte., Ltd
PT Intiputera Bumitirta	760,255	19.17%	76,025,455	PT Intiputera Bumitirta
Keraton Investments Ltd	508,260	12.81%	50,826,023	Keraton Investments Ltd
Ny. Nany Indrawaty Sutanto	322,439	8.13%	32,243,850	Mrs. Nany Indrawaty Sutanto
Tn. Leo Andyanto	227,329	5.73%	22,732,870	Mr. Leo Andyanto
Masyarakat				Public
(masing-masing di bawah 5%)	948,068	23.90%	94,806,816	(each below 5%)
	3,966,350	100%	396,635,014	

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

For the year ended December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Pemegang Saham	2020			Stockholders
	Lembar Saham/ Number of Stocks	Kepemilikan/ Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Layman Holdings Pte., Ltd	1.200.000	30,25%	120.000.000	Layman Holdings Pte., Ltd
PT Intiputera Bumitirta	760.255	19,17%	76.025.455	PT Intiputera Bumitirta
Keraton Investments Ltd	508.260	12,81%	50.826.023	Keraton Investments Ltd
Ny. Nany Indrawaty Sutanto	322.439	8,13%	32.243.850	Mrs. Nany Indrawaty Sutanto
Tn. Leo Andyanto	227.329	5,73%	22.732.870	Mr. Leo Andyanto
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	948.068	23,90%	94.806.816	Public (each below 5%)
	3.966.350	100%	396.635.014	

16. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih antara hasil penawaran saham kepada masyarakat melalui pasar modal setelah dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

16. Additional Paid in Capital

This account represents the difference between cash proceeds from stock issuance through capital market net of stock issuance costs. The balances as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2021	2020	
Hasil Penawaran 3.701.574.800 saham @ Rp 110 per lembar	407,173,228	407,173,228	Proceed from issuance of 3,701,574,800 shares @ Rp 110 per share
Pengakuan Modal Disetor 3.701.574.800 saham @ Rp 100 per lembar	(370,157,480)	(370,157,480)	Share capital of 3,701,574,800 shares @ Rp 100 per share
Hasil Penawaran 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12,000,000	12,000,000	Proceed from issuance of 60,000,000 shares @ Rp 200 per share
Pengakuan Modal Disetor 60.000.000 saham @ Rp 100 per lembar	(6,000,000)	(6,000,000)	Share capital of 60,000,000 shares @ Rp 100 per share
Pelaksanaan 1.386.200 Waran seri I @ Rp 166 per waran	230,109	230,109	Exercise of 1,386,200 series I warrants @ Rp 166 per warrant
Pelaksanaan 26.000 Waran seri II @ Rp 120 per waran	3,120	3,120	Exercise of 26,000 series II warrants @ Rp 120 per warrant
Pengakuan modal disetor dari 1.386.200 waran seri I @ Rp 100 per lembar	(138,620)	(138,620)	Share capital of 1,386,200 series I warrants @ Rp 100 per warrant
Pengakuan modal disetor dari 26.000 waran seri II @ Rp 100 per waran	(2,600)	(2,600)	Share capital of 26,000 series II warrants @ Rp 100 per warrant
Pelaksanaan 351.139 Waran seri II @ Rp 120 per waran	42,137	42,137	Exercise of 351,139 series II warrants @ Rp 120 per warrant
Pengakuan modal disetor dari 351.139 waran seri II @ Rp 100 per waran	(35,114)	(35,114)	Share capital of 351,139 series II warrants @ Rp 100 per warrant
Jumlah Agio Saham	43,114,780	43,114,780	Total Premium on Stocks
Dikurangi			Less:
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(6,766,415)	(6,766,415)	Stock Issuance Costs
Penerbitan Saham Bonus	(4,300,000)	(4,300,000)	Issuance of Bonus Stocks
Jumlah	32,048,365	32,048,365	Total

17. Pendapatan Usaha

17. Operating Revenues

Seluruh penjualan energi listrik Listrik Tenaga Diesel (PLTD) merupakan penjualan kepada PT PLN, pihak ketiga.

All revenues from the sale of power plant generator represent sales to PT PLN, third party.

	2021	2020	
Penjualan Energi Listrik	--	3,442,077	Power Energy Sales
Denda Produksi Listrik	--	(568,912)	Power Production Penalty
Jumlah	--	2,873,165	Total

Di tahun 2021, tidak terdapat penjualan kepada PT PLN dikarenakan kontrak telah berakhir (Catatan 26).

In 2021, there was no sale to PT PLN as the contract was expire (Note 26).

18. Beban Langsung

18. Direct Expenses

	2021	2020	
Penyusutan (lihat Catatan 8)	24,753,506	29,290,726	Depreciation (see Note 8)
Gaji	1,595,080	3,335,705	Salaries
Peralatan Proyek	126,753	1,725,288	Project Equipments
Pengangkutan dan Transportasi	38,206	380,327	Freight and Transportation
Bahan Bakar dan Pelumas	53,903	3,075,455	Fuel and Lubricants
Perbaikan dan Pemeliharaan	15,491	41,795	Repair and Maintenance
Listrik	7,411	715,531	Electricity
Pemakaian Sparepart	--	6,885,150	Usage of Spareparts
Operasional dan Pemeliharaan	--	6,713,526	Operational and Maintenance
Asuransi	--	581,574	Insurance
Biaya Pajak Pertambahan Nilai	--	244,055	Value Added Tax Expense
Lain - lain	--	--	Others
(masing - masing di bawah Rp 100,000)	37,934	144,588	(each below Rp 100,000)
Jumlah	26,628,284	53,133,720	Total

19. Beban Umum dan Administrasi

19. General and Administrative Expenses

	2021	2020	
Gaji	2,500,673	3,605,567	Salaries
Imbalan Kerja	513,002	670,203	Employee Benefits
Keperluan Kantor	393,299	1,874,798	Office Supplies
Jasa Profesional	265,600	170,100	Professional Fees
Perjalanan Dinas	213,010	245,336	Travel Allowances
Pajak Lain - lain	175,667	513,806	Other Taxes
Penyusutan (lihat Catatan 8)	34,475	37,609	Depreciation (see Note 8)
Alat Tulis Kantor dan Benda Pos	20,138	96,826	Stationeries and Postage
Hukum dan Perijinan	16,300	243,980	Legal and License
Sewa Ruang Kantor	--	1,337,154	Office Space Rental
Lain - lain	--	--	Others
(masing - masing di bawah Rp 100,000)	448,260	604,470	(each below Rp 100,000)
Jumlah	4,580,424	9,399,849	Total

20. Penghasilan/(Beban) Lain-lain

20. Other Income/(Expense)

a. Penghasilan Lain-lain

a. Other Income

	2021	2020
Laba atas penghapusan utang lain-lain	8,000,000	--
Keuntungan aktuarial	2,184,836	--
Lain-lain	8,858	--
Jumlah	10,193,694	--

Income from other payables write off
Actuarial gain
Others
Total

b. Beban Lain-lain

b. Other Expense

	2021	2020
Rugi penjualan aset, peralatan dan persediaan (Catatan 8)	(76,058,226)	-
Beban penurunan nilai atas goodwill (Catatan 8)	(5,080,137)	-
Kerugian atas selisih kurs	(1,755,355)	(1,922,671)
Denda Pajak	(76,239)	(74,526)
Jumlah	(82,969,957)	(1,997,197)

Loss on sale of fixed assets, equipment and inventories (Note 8)
Impairment of goodwill (Note 8)
Net Foreign Exchange Loss
Tax Penalty
Total

21. Penghasilan Keuangan

21. Finance Income

	2021	2020
Pendapatan Bunga Jasa Giro	5,434	14,988
Jumlah	5,434	14,988

Interest Income Current Account
Total

22. Biaya Keuangan

22. Finance Cost

	2021	2020
Bunga Bank dan Pinjaman Lainnya		
Pihak Ketiga	(4,338,227)	(4,113,061)
Beban Provisi	(101,750)	(232,808)
Beban Administrasi Bank	(6,429)	(76,073)
Komisi bank garansi	-	(143,369)
Jumlah	(4,446,406)	(4,565,311)

Interest Expense and Other Interest Charges- Third Parties
Bank Provision
Bank Charges
Commission of bank guarantee
Total

23. Rugi Per Saham

23. Loss Per Share

Perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

The calculations of the loss per share are as follows:

	2021	2020
Rugi Bersih (dalam Rupiah Penuh)	(108,870,083,000)	(54,760,832,136)
Jumlah Saham Biasa Beredar (Lembar)	3,966,350,139	3,966,350,139
Rugi per Saham	(27.45)	(13.81)

Net Loss (in full Rupiah)
Shares (number of shares)
Loss per Shares

24. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2021, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing, dengan nilai pada tanggal pelaporan dan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Dalam Mata Uang Asing/ In Foreign Currency	Dalam Rupiah/ In Rupiah	
	31 Desember 2021 (Tanggal Pelaporan)/ December 31, 2021 (Reporting Date)	11 Maret 2022 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan)/ March 11, 2021 (Financial Statement Completion Date)
Liabilitas Jangka Pendek		
Hutang Usaha		
Dalam Dolar AS	10,717,857	152,933,209
Liabilitas Neto Dalam Mata Uang Asing	152,933,209	153,243,919

On December 31, 2021, the Group has assets and liabilities denominated in foreign currencies, the values of which as of the reporting date and completion date of the consolidated financial statements are as follows:

Current Liabilities
Trade payables
In US Dollar
**Net Liabilities in Foreign
Currencies**

25. Instrumen Keuangan: Informasi Risiko Keuangan

25. Financial Instrument: Information on Financial Risks

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Kelompok Usaha adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Kelompok Usaha beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Tujuan Kelompok Usaha dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Kelompok Usaha.

Bisnis Kelompok Usaha mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Kelompok Usaha secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktik pasar terbaik.

a. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operate within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

The Group's aim in managing the financial risks is to achieve an appropriate balance between risk and return and minimize potential adverse effects on the Group financial performance.

The Group's business involves taking on risks in a targeted manner and managing them professionally. The core functions of the Group risks management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage their risk positions. The Group regularly review their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Kelompok Usaha telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Kelompok Usaha.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama.
- Kelompok Usaha dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Kelompok Usaha menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Kelompok usaha gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Kelompok usaha.

Risiko kredit Kelompok Usaha terpusat pada piutang usaha dari pelanggan tunggal yaitu PT PLN, pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

- Kelompok Usaha dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Kelompok Usaha menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Kelompok Usaha.

In order to effectively manage those risks, the Directors of the Group has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with corporate objectives. These guidelines set up objectives and actions to be taken in order to manage the financial risks that the Group.

The major guidelines of this policy are the following:

- *Minimize interest rate, currency and market risk for all kind of transactions.*
- *Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of sales and costs and payables and receivables denominated in the same currency.*
- *The Group may invest in shares or similar instruments only in the case of temporary excess of liquidity, and such transactions have to be authorised by the Board of Directors.*

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

Credit Risks

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Group's customers fail to fulfil their contractual obligations to the Group.

Credit risk of the Group's focus on trade receivables from a sole customer, namely PT PLN, third party. Management believes that currently, there is no risk of significant concentrations of credit receivables due to all trade receivables from PT PLN are classified as current.

- *The Group may invest in shares or similar instruments only in the case of temporary excess of liquidity, and such transactions have to be authorised by the Board of Directors.*

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:

Credit Risks

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's customers fail to fulfil their contractual obligations to the Group.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

For the year ended December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Risiko kredit Kelompok Usaha terpusat pada piutang usaha dari pelanggan tunggal yaitu PT PLN, pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Kelompok usaha tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Kelompok Usaha berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan dan entitas anak memiliki kas dan bank dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya, Kelompo Usaha berharap adanya peningkatan penjualan di masa mendatang dengan PT PLN (Persero).

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

2021					
	Kurang dari Satu Tahun/Less than One Year	1 - 2 Tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Diatas 5 Tahun/ More than 5 Years	Jumlah/ Total
Utang Usaha - Pihak Ketiga	535,088	7,936,245	90,805,161	62,681,755	161,958,249
Utang Lain - lain - Pihak ketiga	56,854,397				56,854,397
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	29,302,964				29,302,964
Jumlah	86,692,449	7,936,245	90,805,161	62,681,755	248,115,610
					Trade Payables - Third Parties
					Third Parties
					Accrued Expenses
					Total
2020					
	Kurang dari Satu Tahun/Less than One Year	1 - 2 Tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Diatas 5 Tahun/ More than 5 Years	Jumlah/ Total
Utang Usaha - Pihak Ketiga	9,293,439	32,934,232	96,611,370	23,477,380	162,316,421
Utang Lain - lain - Pihak ketiga	56,372,066	--	--	--	56,372,066
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	26,698,887	--	--	--	26,698,887
Pinjaman Bank	11,000,000	--	--	--	11,000,000
Jumlah	103,364,392	32,934,232	96,611,370	23,477,380	256,387,374
					Trade Payables - Third Parties
					Other Payables - Third parties
					Accrued Expenses
					Bank Loans
					Total

Risiko Pasar

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko kurs mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Liquidity Risks

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due.

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. The Company and subsidiaries have cash on hand and in banks and other financial assets which can be used to meet its short-term financial liabilities.

To fulfill their long-term financial liabilities, the Group expects to increase their revenues from PT PLN (Persero) in the future by acquiring new contract.

The following table analyzes financial liabilities based on remaining contractual maturity:

Market Risks

The Group is exposed to market risk, in particular interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Interest Rate Risks

Cash flows interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam Ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)**

For the year ended December 31, 2021 and 2020
(In Thousand Rupiah, unless otherwise stated)

Kelompok Usaha memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Kelompok Usaha akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka, Perusahaan akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

The Group has short term and long-term debt with floating interest rates. The Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, they will renegotiate the interest rate to the lender.

Pada saat ini, Kelompok Usaha tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Currently, the Group does not prepare certain policy or arrangement in order to manage the interest rate risk to mitigate the fair value risk relating to the cash flow risk associated with floating interest rate liabilities. There is no interest rate hedging activities in place at December 31, 2021 and 2020.

Risiko Valuta Asing

Kelompok Usaha secara signifikan terekspos risiko mata uang U.S Dolar dan Euro karena cukup banyak kegiatan pembayaran untuk kegiatan operasi *power plant* adalah dalam mata uang asing. Kelompok Usaha tidak mempersiapkan kebijakan tertentu untuk meminimalisasi risiko ini. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Foreign Currency Risks

The Group is significantly exposed to currency risk since a large amount of U.S Dollars, and Euro payments of power plant operations are in such foreign currencies. The Group did not prepare any specific policy to minimize this risk. There is no currency hedging activities as of December 31, 2021 and 2020.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, manajemen Kelompok Usaha berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

b. Fair Value of Financial Instruments

As of December 31, 2021 and 2020, management of the Group considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values both for short term maturities and carried at market interest rate.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair values of financial assets and liabilities, together with the carrying amounts, are as follows:

	2021		2020		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan bank	49,961	49,961	559,693	559,693	Cash on hand and in banks
Piutang Lain-lain	--	--	4,000	4,000	Other Receivables
Jumlah	49,961	49,961	563,693	563,693	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Bank - Bagian jangka pendek	--	--	11,000,000	11,000,000	Bank Loans - Short term portion
Utang Usaha	161,958,249	161,958,249	162,316,421	162,316,421	Trade Payables
Utang Lain-lain	56,854,397	56,854,397	56,372,066	56,372,066	Other Payables
Biaya yang Masih Harus Dibayar	29,302,964	29,302,964	26,698,887	26,698,887	Accrued Expenses
Jumlah	248,115,610	248,115,610	256,387,374	256,387,374	Total

26. Perjanjian Penting

26. Significant Agreements

PT Asta Keramasan Energi (Entitas Anak)

PT Asta Keramasan Energi (Subsidiary)

a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara.

a. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, a subsidiary, and PT PLN (Persero) North Sumatera Region.

Surat perjanjian No. III.PJ/61/KITSU/2007 dan No. 10/AKE-P/2007 tanggal 16 Mei 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara sektor pembangkit Medan, mengenai jual beli listrik sebesar 65 MWh. Masa kontrak adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Contract No. III.PJ/61/KITSU/2007 and No. 10/AKE-P/2007 dated May 16, 2007, between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) North Sumatera Region, Medan sector regarding sales and purchase power up to 65 MWh. Period of contract is 4 (four) years commencing from the commercial operation date.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga tarif per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Payment is made by PT PLN (Persero) every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties (if any).

Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PT Asta Keramasan Energi, entitas anak tidak melakukan upaya negosiasi lanjutan dengan PT PLN (Persero) untuk mendapatkan kontrak perjanjian baru atas kerjasama ini.

This contract has expired on December 31, 2020 until the date of issuance of the consolidated financial statements, PT Asta Keramasan Energi a subsidiary, has stopped negotiations with PT PLN (Persero) to obtain a new contract agreement for this collaboration.

b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat.

b. Agreement between PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) West Kalimantan Region.

Surat perjanjian No. 0184.PJ/520/WKB/2007 tanggal 10 Juli 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Pembangkit Kalimantan Barat sektor pembangkit Pontianak, mengenai penyewaan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berbahan bakar MFO dengan daya 20 MWh. Masa sewa dan pengoperasian adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil.

Contract No. 0184.PJ/520/WKB/2007 dated July 10, 2007, between the PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, and PT PLN (Persero) West Kalimantan Region, Pontianak sector regarding rental of "MFO Diesel Generator Power Plant" (PLTD) MFO with power generation up to 20 MWh. Period of contract is 4 (four) years commencing from the commercial operation date.

Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen dari 11 Januari 2018 sampai dengan 10 Juli 2018 sesuai amandemen ke sembilan dengan perjanjian Nomor 0078/HKM.00.01/WKB/2017 tanggal 28 Desember 2017. Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Period of contract was amended from January 11, 2018 until July 10, 2018 accordance with agreement Number 0078/HKM.00.01/WKB/2017 dated December 28, 2017. Payment is made by PT PLN (Persero) every month to PT Asta Keramasan Energi, subsidiary, for the amount of power produced in kwh multiplied by tariff per kwh, less penalties (if any).

Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 10 Juli 2018 dan tidak diperpanjang.

This contract has expired on July 10, 2018 and was not extended.

27. Informasi Segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Kinerja dari segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten yang tercermin dalam laba rugi operasi di laporan keuangan konsolidasian. Walaupun demikian, seluruh beban terkait kegiatan usaha Kelompok Usaha, termasuk didalamnya biaya dan pendapatan keuangan dan beban pajak tidak dapat dialokasikan ke dalam segmen operasi. Kecuali untuk piutang usaha dan aset tetap, seluruh total aset dan liabilitas Kelompok Usaha dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Pada laporan segmen operasi Kelompok Usaha, tidak terdapat transaksi antar segmen.

Informasi menurut segmen untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The management has classified operational segment based on the report evaluated by the Director, which has been used as a basis of strategic decision. The Director considered the business operation from the perspective of business classification and geographics.

Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However the Group's financing (including finance costs and finance income) and income taxes are not allocated to operating segments. Except for trade receivables and properties, plants and equipments, total of Group's assets and liabilities are centrally managed and are unallocated. Between the Group's segment reports, there is no inter-segment transaction detected.

Based on segment information for the years ended December 31, 2021 and 2020 are follows:

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021/ As of December 31, 2021 and for the year ended December 31, 2021				
	Penjualan Listrik/ Electricity Sales	Sewa Genset/ Genset Rent	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total
Pendapatan Bunga	--	--	5,434	5,434
Beban Bunga	--	--	(4,338,227)	(4,338,227)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	--	--	(24,787,981)	(24,787,981)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	--	--	(444,140)	(444,140)
Beban Lain-lain - Bersih	--	--	(79,305,169)	(79,305,169)
Laba Segmen Dilaporkan				(108,870,083)
Informasi Non Kas Lainnya				Other Non Cash Information
Segmen Aset				Assets Segment
Segmen Aset Lainnya	--	--	27,978	27,978
				98,845,784
Segmen Liabilitas Dilaporkan	--	--	248,715,057	248,715,057
				Liabilities Segment
Pada tanggal 31 Desember 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020/ As of December 31, 2020 and for the year ended December 31, 2020				
	Penjualan Listrik/ Electricity Sales	Sewa Genset/ Genset Rent	Tidak Teralokasi/ Unallocated	Jumlah/ Total
Pendapatan Bersih dari Pelanggan Utama	14,172,811	--	--	14,172,811
Pendapatan Bunga	--	--	14,988	14,988
Beban Bunga	--	--	(4,113,061)	(4,113,061)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	--	--	(29,328,335)	(29,328,335)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	--	--	147,445	147,445
Beban Lain-lain - Bersih	--	--	(35,654,682)	(35,654,682)
Laba Segmen Dilaporkan				(54,760,834)
Informasi Non Kas Lainnya				Other Non Cash Information
Segmen Aset				Assets Segment
Piutang Usaha	111,267,524	--	--	111,267,524
Aset Tetap - Bersih	--	--	15,177,488	15,177,488
Segmen Aset Lainnya	--	--	15,177,488	15,177,488
				141,622,500
Segmen Liabilitas Dilaporkan	--	--	246,456,643	246,456,643
				Liabilities Segment

Area Geografis

Kelompok Usaha hanya menjual listrik kepada pembeli tunggal di Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari penjualan bersih dan aset tidak lancar berdasarkan area geografis:

Geographical Area

The Group has sold electricity to a sole customer in Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

The following table shows the distribution of the net sales and non current assets by geographical areas:

		Pendapatan Usaha - Bersih/ Operating Revenue - Net			
		2021	2020		
Lokal				Local	
Medan		--	2,873,165	Medan	
		--	2,873,165		
		Aset Tidak Lancar/ Non Current Assets			
		2021	2020		
Teralokasi				Allocated	
Medan		--	111,148,429	Medan	
Jakarta		27,978	119,095	Jakarta	
Tidak Teralokasi		--	476,967	Unallocated	
Jumlah		27,978	111,744,491	Total	

Kelompok Usaha tidak menyajikan informasi segmen sekunder dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen didasarkan pada segmen utama.

Seluruh kegiatan Kelompok Usaha dijalankan dan terpusat di Indonesia.

Sehubungan dengan pelepasan aset tetap pembangkit listrik di entitas anak, Kelompok Usaha tidak lagi bergerak di bidang industri listrik. Kelompok Usaha sedang menjajaki bisnis usaha yang baru.

The Group does not disclose secondary segment information in the notes to consolidated financial statements, since relevant information used for the management's decision making is based on the primary segment information.

Whole operations of the Group is solely based in Indonesia.

Related to disposals of fixed assets power plant in the subsidiary, the Group is no longer engaged in power plant business anymore. Group is exploring new businesses.

28. Informasi Mengenai Pihak Berelasi

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Kelompok Usaha tidak memiliki transaksi kepada pihak berelasi.

28. Related Party Information

At December 31, 2021 and 2020 the Group has no transaction with related parties.

29. Pengelolaan Permodalan

Kelompok Usaha mengelola risiko modal untuk memastikan Kelompok Usaha mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Kelompok Usaha merupakan pinjaman bersih (hutang bank di *offset* dengan kas dan setara kas) dibandingkan dengan ekuitas Kelompok Usaha.

Direksi Kelompok Usaha secara berkala melakukan review struktur modal Kelompok Usaha. Sebagai bagian dari review, Direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

The Group manages risk on capital to ensure the Group's ability to continue as a going concern in order to maximize returns for shareholders and to maintain an optimal loan balance and equity

The capital structure of the Group consists of net loan (bank loan offset by cash and cash equivalents) compared with equity of the Group.

Directors regularly review the Group's capital structure. As part of the review, Directors consider cost of capital and its related risk.

	2021	2020	
Pinjaman	-	11,000,000	Loans
Kas dan Setara Kas	49,961	(559,693)	Cash and Cash Equivalents
Pinjaman - Bersih	49,961	10,440,307	Receivables - Net
Ekuitas	(248,744,618)	(140,272,865)	Equity
Rasio Pinjaman Bersih terhadap Ekuitas	-0.02%	-7.44%	Net Loan over Equity Ratio

30. Kelangsungan Usaha

Kelompok Usaha telah mengalami rugi bersih sebesar Rp 108.870.083 dan telah mengalami defisit sebesar Rp 678.737.249 pada tanggal 31 Agustus 2021. Sementara itu Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) di Keramasan, Palembang, Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di Siantan, Kalimantan Barat dan Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) di Medan, Sumatera Utara milik PT Asta Keramasan Energi (entitas anak) juga telah berhenti beroperasi karena kontrak PT PLN (Persero) telah berakhir (Catatan 26). Faktor-faktor ini mempengaruhi tingkat pendapatan serta pencapaian arus kas Kelompok Usaha, serta kemampuan untuk membayar pinjaman sehingga menimbulkan ketidakpastian tentang kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian yang berkaitan dengan pemulihan dan klasifikasi atas aset yang tercatat, atau jumlah dan klasifikasi liabilitas yang mungkin diperlukan dalam hal Kelompok Usaha tidak dapat melanjutkan kegiatan usaha.

30. Going Concern

The Group incurred a net loss of Rp 108,870,083 and has incurred deficit of Rp 678,737,249 at August 31, 2021. Meanwhile, Gas Turbin Power Plant (PLTG) in Keramasan, Palembang, Diesel Power Plant (PLTD) in Siantan, West Kalimantan and Diesel Power Plant (PLTD) in Medan, North Sumatera owned by PT Asta Keramasan Energi (Subsidiary) has ceased operation since contract with PT PLN (Persero) has expired (Note 26). These factors affect the level of the Group revenues as well as cash flows attainment, and the ability to service debts so that raises doubt about the Group's ability to continue as a going concern. The consolidated financial statements do not include any adjustments relating to the recoverability and classification of recorded assets, or the amounts and classification of liabilities that might be necessary in the event the Group cannot continue in existence.

Mengingat PLTG Keramasan Palembang, PLTD Siantan Kalimantan Barat dan PLTD Medan telah berhenti beroperasi, manajemen telah memikirkan cara dan strategi agar Perusahaan dapat tetap bertahan dan bahkan berkembang. Beberapa langkah telah ditempuh, salah satunya adalah melakukan upaya negosiasi untuk mendapatkan kontrak baru kepada PT PLN (Persero) dan melakukan restrukturisasi jangka waktu pelunasan pinjaman bank. Per 31 Desember 2021, negosiasi dengan PT PLN (Persero) tidak dilanjutkan.

Sebagai tambahan, dengan adanya pelunasan pinjaman bank, manajemen berkeyakinan Kelompok Usaha dapat melanjutkan kelangsungan usahanya dimasa mendatang.

Considering of PLTG Keramasan Palembang, PLTD Siantan West Kalimantan and PLTD Medan have ceased operation, management has been thinking of ways and strategies for the Company's to survive and even thrive. Some steps have been taken, one of which is to undertake negotiations to get a new contract to PT PLN (Persero) and restructuring term of payment settlement of bank loan. As of December 31, 2021, the negotiation with PT PLN (Persero) was not continued.

Additionally, with payment of bank loan, the management believes the Group can continue as a going concern in the future.

31. Kondisi Ekonomi Akibat Pandemi Covid 19

Sejak bulan Maret 2020, perekonomian Indonesia mengalami dampak akibat terjadinya pandemi Covid 19 yang mengakibatkan terganggunya berbagai sektor industri dan keuangan, operasional usaha, perdagangan dan transportasi. Kondisi ini juga mempengaruhi likuiditas keuangan baik pelanggan maupun pemasok Perusahaan dan entitas anak. Kemampuan pemerintah Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan ekonomi tergantung pada tindakan untuk mengatasi penyebaran dan ancaman pandemi Covid 19, termasuk kebijakan ekonomi dan lainnya yang berada di luar kendali Perusahaan. Dampak berkelanjutan dari kondisi ini dapat menimbulkan ketidakpastian terhadap hasil dari kegiatan operasi dan kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam waktu dekat. Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul sebagai akibat dari ketidakpastian tersebut.

31. Economic Condition Due to Covid 19 Pandemic

Since March 2020, the Indonesia economy has been impacted by the Covid 19 pandemic that cause disruptions in various industrial and financial sectors, business operations, trade and transportation. This condition also affects the financial liquidity of the Company's and its subsidiary's customers and suppliers. The ability of Indonesia government to minimize the impact of economic slowdown depends on the measures to address the spread and threat of the Covid 19 pandemic, including economic policies and others that are beyond the Company's control. The continuing impact on these matters may raise uncertainty on the results of operation and financial performance of the Company and its subsidiary in the near future. The accompanying consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021 do not include any adjustments that may arise as a result of these uncertainties.

32. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan pada tanggal 11 Maret 2022.

32. Management Responsibility on the Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 11, 2022.